



**BENTUK DAN STRATEGI TUTURAN DIREKTIF GURU DALAM PROSES  
BELAJAR MENGAJAR DI KELAS 9 SMP YLPI MARPOYAN PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Sarjana  
Pendidikan*

**Oleh:**

**NAMA : Wirda Silvia**

**NPM : 156210708**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**BENTUK DAN STRATEGI TUTURAN DIREKTIF GURU DALAM PROSES  
BELAJAR MENGAJAR DI KELAS 9 SMP YLPI MARPOYAN PEKANBARU**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : WIRDA SILVIA

Npm : 156210708

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

Pembimbing

Drs Herwandi, M.Pd.

NIDN 4016026503

Mengetahui

Ketua Program Studi

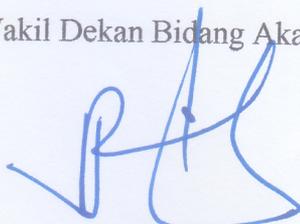
Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd

NIDN 1016026503

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 31 Desember 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si

NIDN 0007107005

**SKRIPSI**

**BENTUK DAN STRATEGI TUTURAN DIREKTIF GURU DALAM PROSES  
BELAJAR MENGAJAR DI KELAS 9 SMP YLPI MARPOYAN PEKANBARU**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : WIRDA SILVIA  
Npm : 156210708  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal : 31 Desember 2019  
Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Anggota Tim

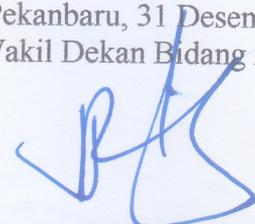
  
Drs Herwandi, M.Pd.  
NIDN 1016026503

  
Alber, S.Pd., M.Pd.  
NIDN 1010058801

  
Ermawati S.S.Pd., M.A.  
NIDN 1001128402

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 31 Desember 2019  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN 0007107005

## SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang dibawah ini :

Nama : Wirda Silvia

NPM : 156210708

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

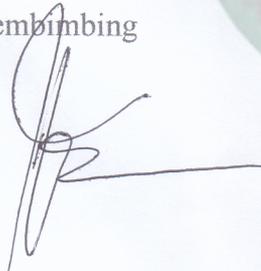
Telah selesai menyusun skripsi dengan judul : **Bentuk dan Strategi Tuturan Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru.**

Dan siap diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Desember 2019

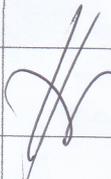
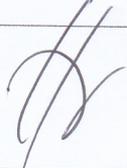
Pembimbing

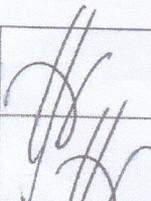
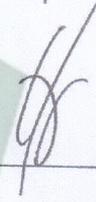
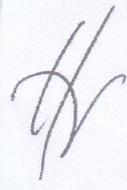
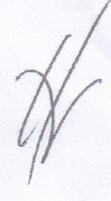
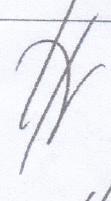
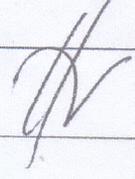
  
Drs. Herwandi, M.Pd  
NIDN 1016026503

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

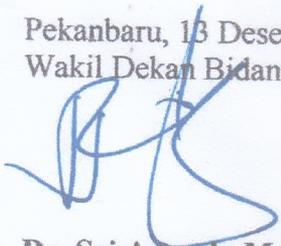
Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Wirda Silvia  
NPM : 156210708  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)  
Pembimbing : Drs. Herwandi, M.Pd  
Judul Skripsi : Bentuk dan Strategi Tuturan Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	22 November 2018	Acc Judul Proposal	
2	27 Maret 2019	Perbaiki pada:  1. Latar Belakang 2. Pengidentifikasi 3. Rumusan Masalah	
3	18 April 2019	Perbaiki pada:  1. Ruang Lingkup Penelitian 2. Teori	
6.	21 Mei 2019	Perbaiki pada:  1. Teknik Penelitian	

		2. Metodologi Penelitian	
7	22 Mei 2019	Acc untuk Seminar Proposal	
8	15 Oktober 2019	Perbaikan pada:  1. Data yang termasuk dalam tuturan Direktif	
9	21 November 2019	Bimbingan Skripsi 1  Perbaikan pada:  1. Deskripsi Data 2. Analisis Data	
10	29 November 2019	Bimbingan Skripsi 2  Perbaikan pada:  1. Analisis Data 2. Interpretasi Data 3. Kesimpulan	
11	30 November 2019	Bimbingan Skripsi 3  Perbaikan pada:  1. Abstrak	
12	13 Desember 2019	Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, 13 Desember 2019  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Sri Annah, M.Si**  
NIK 1970 10071 998 0320  
NIDN 0007107005

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wirda Silvia  
NPM : 156210708  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya mengakui dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan jerih payah saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



Wirda Silvia

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Jalan Kh. Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru-Provinsi Riau, Kode Pos: 28284

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 322/PSPBSI/IV/2020

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Wirda Silvia

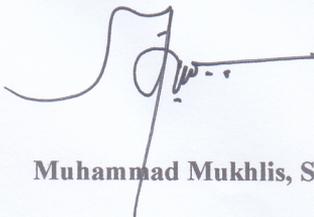
NPM : 156210708

Judul Skripsi : Bentuk dan Strategi Tuturan Direktif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru.

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 9 April 2020

Ketua Program Studi,



**Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Bentuk dan Strategi Tuturan Direktif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru” Penulisan proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat/gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi dan begitu banyak pula pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan proposal ini. Diantaranya adalah kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan izin untuk peneliti ini;
2. Muhammad Muhklis, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam penyelesai skripsi ini;
3. Drs. Herwandi, M.P.d, selaku pembimbing,yang telah meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam penyelesai skripsi ini;
4. Dosen-dosesn Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pelajaran kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Islam Riau;

5. Ayahanda Warlis dan Ibunda Salmiati, yang telah memberikan dukungan baik secara moral dan material dalam setiap aktivitas kehidupan penulis
6. Kepada abang Windo Sandikin,S.Ip, kakak Widra Ulan Sari,A.Md, kakak Wiliya Sari,yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada teman-teman kelas A tanpa kecuali, yang telah memberi masukan dan dukungan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik,namun bila pembaca jika masih menemukan kesalahan atau kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif demi kesempurnaannya. Semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhirnya penulis mengharapkan proposal ini dapat diterima tanpa syarat untuk ditindaklanjuti dalam penelitian,sebagaimana yang direncanakan.

Pekanbaru, Maret 2019

Wirda Silvia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

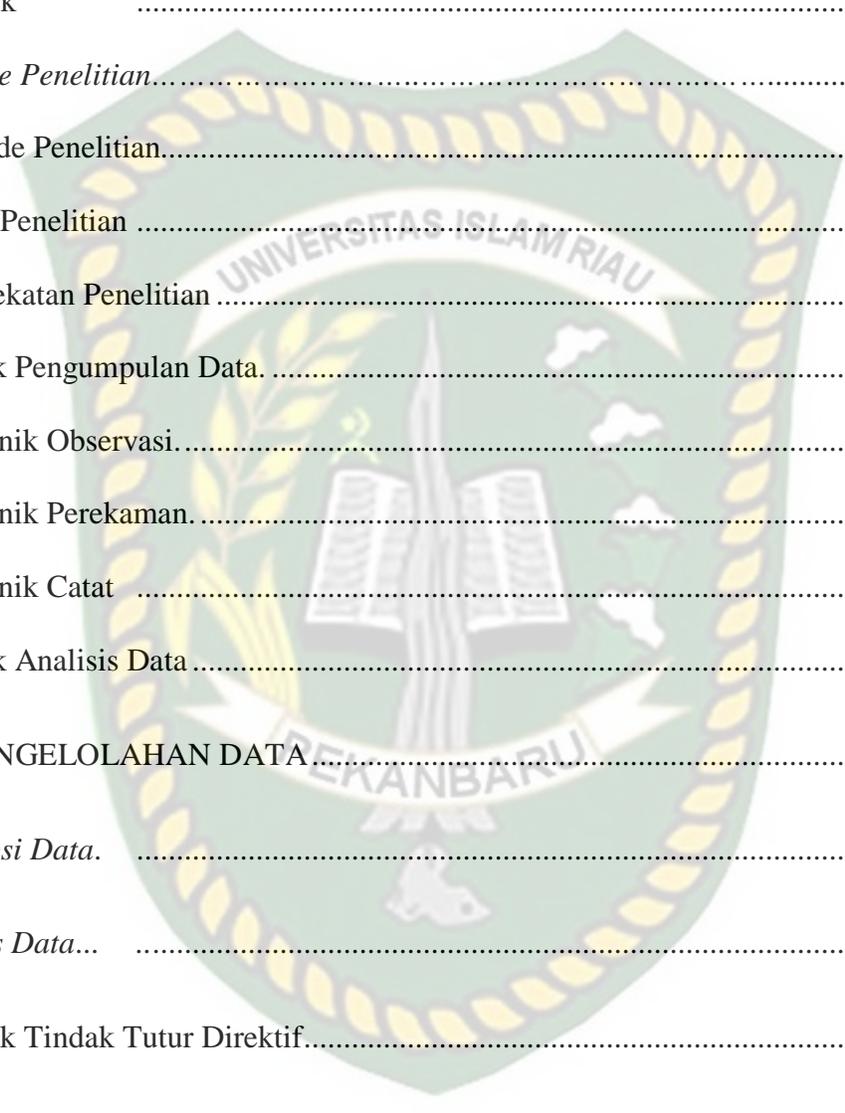
DAFTAR TABEL

ABSTRAK

**PENDAHULUAN**

1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i> .....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.2 Tujuan Penelitian.....	10
1.3 <i>Ruang lingkup Penelitian</i> .....	11
1.3.1 Pembatasan Masalah.....	11
1.3.2 Penjelasan Istilah.....	11
1.4 <i>Anggapan Dasar dan Teori</i> .....	12
1.4.1 Anggapan Dasar.....	12
1.4.2 Teori.....	12
1.4.2.1 Pragmatik.....	13
1.4.2.2 Tindak Tutur.....	14
1.4.2.3 Tindak Tutur Direktif.....	15
1.4.2.4 Bentuk Tindak Tutur direktif.....	16
1.4.2.5 Strategi Tuturan Direktif.....	18
1.4.2.6 Konteks.....	20

1.5	<i>Penentuan Sumber Data</i> .....	21
1.5.1	Sumber Data .....	21
1.5.2	Objek .....	21
1.5.3	Subjek .....	22
1.6	<i>Metode Penelitian</i> .....	22
1.6.1	Metode Penelitian.....	23
1.6.2	Jenis Penelitian .....	23
1.6.3	Pendekatan Penelitian .....	23
1.7	Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.7.1	Teknik Observasi.....	24
1.7.2	Teknik Perekaman.....	24
1.7.3	Teknik Catat .....	24
1.8	Teknik Analisis Data.....	25
BAB II PENGELOLAHAN DATA.....		26
2.1	<i>Deskripsi Data</i> .....	26
2.2	<i>Analisis Data</i> ... ..	90
2.2.1	Bentuk Tindak Tutur Direktif.....	90
2.2.1.1	Tindak Tutur Direktif Bentuk Perintah .....	90
2.2.1.2	Tidak Tutur Direktif Bentuk Pemesanan.....	124



2.2.1.3 Tindak Tutur Direktif Bentuk Permohonan.....	134
2.2.1.4 Tindak Tutur Direktif Bentuk Pemberian Saran.....	139
2.2.2 Strategi Tindak Tutur Direktif.....	147
2.2.2.1 Strategi Tindak Tutur Langsung.....	167
2.2.2.2 Strategi Tindak Tutur Tidak Langsung .....	188
2.3 <i>Interprestasi Data</i> .....	175
2.3.1 Hasil Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dan Strategi Tindak Tutur Direktif.....	176
2.3.2 Hasil Analisis Strategi Tindak Tutur Langsung .....	176
2.3.3 Hasil Analisis Strategi Tindak Tutur Tidak Langsung.....	177
<b>BAB III SIMPULAN</b> .....	178
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif .....	178
2. Strategi Tindak Tutur.....	178
A. Strategi Tindak Tutur Langsung.....	179
B. Strategi Tindak Tutur Tidak Langsung .....	179
4.2 Saran .....	180
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	190



## DAFTAR TABEL

Tabel 01 DATA BENTUK TUTURAN DIREKTIF GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS 9 SMP YLPI MARPOYAN PEKANBARU.....	68
Tabel 02 DATA BENTUK TUTURAN DIREKTIF GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS 9 SMP YLPI MARPOYAN PEKANBARU.....	154
Tabel 03 KLARAFIKASI STRATEGI TUTURAN DIREKTIF GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS 9 SMP YLPI MARPOYAN PEKANBARU.....	181



## ABSTRAK

Wirda Silvia. 2019. *Skripsi : Bentuk dan Strategi Tuturan Direktif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas IX SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru.*

---

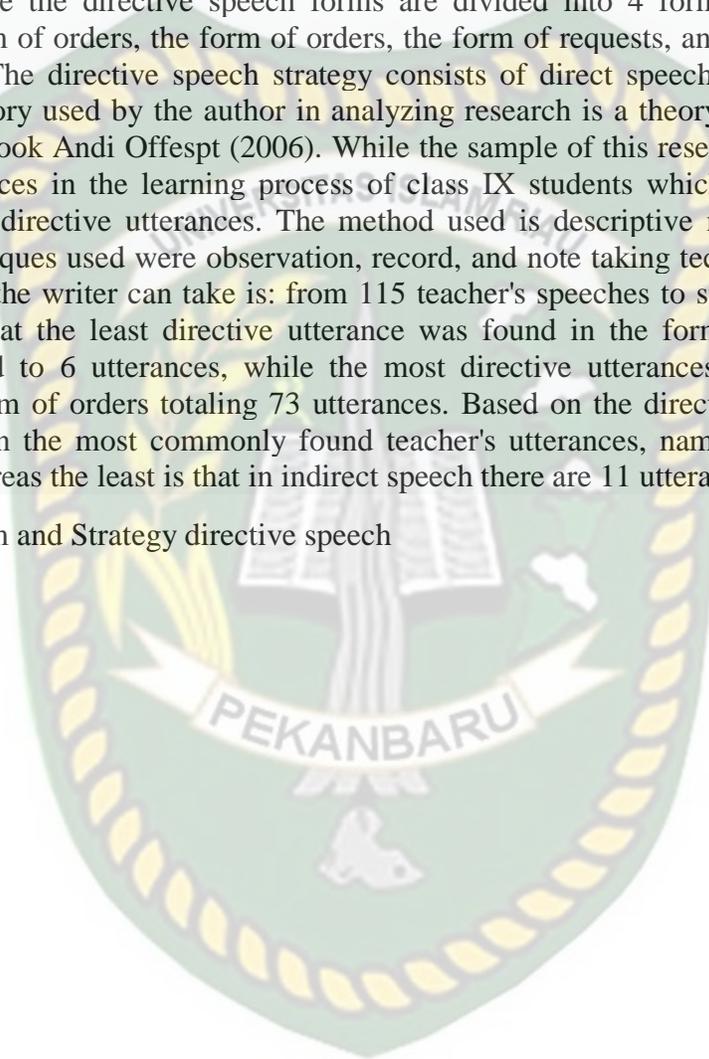
Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksud penuturnya agar mitra tutur atau lawan tutur melakukan tindak. Tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Pada penelitian ini penulis mengkaji tentang bentuk dan strategi tuturan direktif guru dalam proses belajar mengajar di SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru. Masalah yang penulis teliti yakni mengenai : Bentuk tuturan direktif dan strategi tuturan direktif. Dimana bentuk tuturan direktif yang terbagi menjadi 4 bentuk tuturan yaitu: bentuk perintah, bentuk pemesanan, bentuk permohonan, dan bentuk pemberian saran. Strategi tuturan direktif ada tuturan langsung dan tuturan tidak langsung. Teori yang digunakan penulis dalam menganalisis penelitian adalah teori yang dikemukakan oleh Yule dalam buku Andi Offespt (2006). Sedangkan yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh tuturan guru dalam proses belajar mengajar terhadap siswa kelas IX yang mengandung makna dari tuturan direktif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, rekam, dan teknik catat. Simpulan yang dapat penulis ambil yaitu: dari 115 tuturan guru terhadap murid dapat disimpulkan bahwa tuturan direktif yang paling sedikit ditemukan dalam bentuk permohonan yang berjumlah 6 tuturan, sedangkan tuturan direktif yang paling banyak ditemukan terdapat pada bentuk perintah yang berjumlah 73 tuturan. Berdasarkan pada strategi tuturan direktif yang terdapat pada tuturan guru yang paling banyak ditemukan yaitu tuturan langsung yang berjumlah 66 tuturan. Sedangkan yang paling sedikit yaitu pada tuturan tidak langsung berjumlah 11 tuturan.

***Kata kunci : Bentuk dan Strategi tuturan direktif***

## ABSTRACT

The directive speech act is the speech act referred to by the speaker so that the speech partner or interlocutor acts. This speech act states what the speaker wants. This speech act includes commands, reservations, requests, and giving advice. In this study the author examines the form and strategies of teacher directive speech in the teaching and learning process at SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru. The problem that the author is careful about namely: The form of directive speech and directive speech strategies. Where the directive speech forms are divided into 4 forms of speech, namely: the form of orders, the form of orders, the form of requests, and the form of giving advice. The directive speech strategy consists of direct speech and indirect speech. The theory used by the author in analyzing research is a theory put forward by Yule in the book Andi Offespt (2006). While the sample of this research is all the teacher's utterances in the learning process of class IX students which contain the meaning of the directive utterances. The method used is descriptive method. Data collection techniques used were observation, record, and note taking techniques. The conclusion that the writer can take is: from 115 teacher's speeches to students it can be concluded that the least directive utterance was found in the form of requests which amounted to 6 utterances, while the most directive utterances found were found in the form of orders totaling 73 utterances. Based on the directive utterance strategy found in the most commonly found teacher's utterances, namely 66 direct utterances. Whereas the least is that in indirect speech there are 11 utterances.

**Keywords:** Form and Strategy directive speech



## *1.1 Latar belakang dan Masalah*

### 1.1.1 Latar belakang

Bahasa adalah suatu hal yang melekat pada kehidupan manusia. Setiap manusia memiliki dan menggunakan bahasa di dalam kehidupannya sehingga kita menganggap berbahasa merupakan suatu hal yang sama dengan bernafas. Mengingat manusia bukanlah makhluk individu semata. Manusia memerlukan bahasa dalam kehidupannya untuk berinteraksi dengan makhluk individu lainnya. Bahasa memiliki fungsi untuk berinteraksi dan juga berkomunikasi. Dalam komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi, pesan, bertukar pikiran, menyampaikan gagasan dan lainnya. Hal tersebut tidak hanya dapat dilakukan dalam bahasa lisan namun juga dapat melalui tulisan.

Proses komunikasi yang efektif dan efisien tidak akan terjadi dengan baik, apabila bahasa yang digunakan oleh penutur tidak mampu dipahami oleh mitra tutur. Oleh karena itu, komunikasi yang terjadi harus berlangsung secara efektif dan efisien. karena pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur yang terlibat dalam proses komunikasi. Sejalan dengan itu Chaer dan Agustina (2004:11) menjelaskan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Melalui kegiatan berkomunikasi setiap penutur hendak menyampaikan tujuan atau maksud tertentu kepada mitra tutur.

Melalui proses komunikasi akan memunculkan peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan proses terjadinya atau

berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Chaer dan Agustina (2004:50) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar di kelas dapat dimanfaatkan sebagai pengajaran pragmatik. Terkait dengan ini Leech (1993:8) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang makna yang berhubungan dengan situasi ujar. Selanjutnya pragmatik juga mengkaji makna tuturan yang dikehendaki oleh penutur dan menurut konteksnya. Konteks dalam hal ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam mendeskripsikan makna tuturan dalam rangka penggunaan bahasa dalam komunikasi. Salah satu objek kajian pragmatik yaitu tindak tutur. Tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk pemakaian bahasa yang sesuai dengan topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, situasi dan tempat berlangsungnya pembicaraan tersebut.

Dalam interaksi belajar mengajar, peran guru tidak terlepas dari usaha membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi sesuai konteksnya. Selain itu, guru harus mampu membimbing dan menarik minat siswanya agar mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tekun. Dengan

demikian, penggunaan tindak tutur yang baik dan sesuai dengan konteks dalam interaksi belajar mengajar akan menciptakan suasana belajar mengajar yang mengesankan bagi guru dan siswa.

Tuturan guru dan siswa dalam peristiwa tutur di kelas dikategorikan sebagai realitas komunikasi bahasa yang berlangsung dalam interaksi sosial. Percakapan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas merupakan tindak praktik sosiobudaya. Hal ini sesuai dengan pandangan fungsional terhadap bahasa yang menyatakan bahwa bahasa sebagai sistem tanda tidak terlepas dari faktor eksternal, yaitu ciri sosial, ciri biologis, dan ciri demografi. Artinya, fungsi bahasa tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga menunjukkan identitas, sosial, bahkan budaya pemakainya (Brow dan Yule, 1986:99)

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

Komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa memiliki aneka bentuk tuturan. Tindak tutur yang digunakan guru dapat berupa pernyataan, pertanyaan, perintah, dan sebagainya. Tindak tutur yang disampaikan oleh seorang penutur, selain untuk menyampaikan informasi juga memiliki maksud yang terkandung di balik tuturannya. Tuturan seorang anak akan bertambah apabila memasuki masa sekolah. Pada masa itu, anak-anak mulai berinteraksi dan komunikasi dengan teman sebaya, guru, orang tua dan teman-teman disekelilingnya. Kemudian, komunikasi akan terjalin secara baik apabila seorang penutur berbahasa sesuai dengan konteksnya. Jika bersama dengan mitra tutur apalagi teman sebaya maka tuturan yang mereka tuturkan tentu saja merupakan pengungkapan ekspresi atas kejadian yang terjadi di sekitar mereka.

Tindak tutur yang berlangsung saat proses pembelajaran, menuntut guru harus memilih bahasa dan strategi yang cocok ketika bertutur. Syahrul (2008:202) menyatakan bahwa tindak tutur dapat dikatakan sebagai dasar komunikasi. Tindak tutur adalah produk dari suatu tuturan dalam konteks tertentu dan merupakan satuan dasar dari komunikasi bahasa. Hal ini dilakukan agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Tuturan seorang guru berfungsi untuk mengatakan, menginformasikan dan juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Sesuai dengan pandangan tersebut, percakapan dalam pembelajaran di kelas merupakan realitas komunikasi menggunakan bahasa yang berlangsung dalam interaksi sosial.

Dalam proses pembelajaran dapat dilihat ketika seorang guru berbicara, guru juga melakukan sesuatu bahkan mengharapkan reaksi dari siswa yang mendengarkan untuk melakukan tindakan yang disebut ujaran. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memberikan contoh yang baik pada siswa. Guru seharusnya menjadi panutan bagi siswa dalam berperilaku dan bertutur. Hal ini disebabkan karena guru memiliki pengetahuan yang baik mengenai tata cara berbahasa.

Hubungan antara bentuk dan strategi tuturan direktif guru dalam proses pembelajaran itu dapat dilihat pada saat pembelajaran di dalam kelas yang dipatuhi berikut ini, komunikasi antar manusia tidak hanya dilakukan dengan penyampaian bahasa melalui kata-kata, tetapi juga disertai dengan tindakan dan perilaku. Tindakan yang dilakukan manusia ketika mengucapkan tuturan ini disebut dengan tindak tutur.

Sebagai contoh tuturan direktif perintah:

- (1) “ya baiklah, kali ini kita akan mempelajari bagaimana cara menulis puisi. Untuk itu **“Silahkan buka LKS Kalian halaman 7!”** kita akan mempelajari tentang menulis puisi.”

Penjelasan:

Kalimat tersebut disampaikan dalam konteks tuturan ketika pelajaran akan segera di mulai, setelah penutur menyampaikan kompetensi dasar, penutur memerintah mitra tutur membuka LKS dan mempelajari tentang menulis puisi yang terdapat pada halaman 7. Data “*silakan buka LKS kalian*”

menunjukkan bentuk memerintah yang ditunjukkan dengan memerintah mitra tutur untuk membuka buku LKS nya.

Contoh bentuk tuturan direktif mengkritik:

(2) “*Mestinya, ini bukunya diletakkan disini!*”

Penjelasan:

Kalimat tersebut di sampaikan dalam konteks ketika penutur mengkritik mitra tutur yang membuat poster dengan tema narkoba, tetapi penempatan gambar dan tulis kurang tepat. Data “*Mestinya, ini bukunya diletakkan disini*” menunjukkan bentuk menegur yang di tandai dengan penutur menegur mitra tutur yang membuat poster dengan tema narkoba, tetapi penempatan gambar dan tulisan kurang tepat.

Dalam proses tuturan seringkali guru melakukan ujaran direktif. proses penyampaian ilmu disampaikan guru secara lisan. Proses pembelajaran di kelas merupakan wujud tindak tutur seorang guru dalam mentransfer ilmu pada siswa nya. Selain itu guru sebagai panutan yang memberikan contoh kepada siswa bagaimana bertutur dengan santun. Hal tersebut sejalan dengan perealisasi Kurikulum 2013 sebagai mana guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk menjunjung tinggi kesantunan baik beretika maupun bertutur.

Berdasarkan uraian diatas,peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai masalah tindak tutur direktif dengan judul “Bentuk dan

Strategi tuturan Tuturan Direktif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru”. Hasil yang diperoleh oleh penulis bahwasannya siswa Kelas 9 sering menggunakan tuturan direktif dalam bertindak tutur dengan lawan tutur.

Penulis pernah mendengar bahwa guru dan siswa kelas 9 banyak menggunakan tuturan direktif untuk berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Penulis melakukan observasi pada tanggal 14 November 2018 di SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru secara langsung di lapangan yang dijadikan objek penelitian untuk menentukan kelas mana yang cocok dijadikan data. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Sepengetahuan penulis pada tingkat Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, pengkajian terhadap bentuk dan cara pengungkapan tuturan direktif sudah pernah diteliti.

Peneliti pertama, diteliti oleh Helmi Yanti mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau pada tahun 2015, dengan judul “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Tuturan Dialog Tokoh Utama Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan” Pada tahun tahun 2015, Universitas Islam Riau. Masalah yang diteliti 1) Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif pada tuturan dialog tokoh utama dalam novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN? 2) Bagaimanakah bentuk tindak tutur ekspresif pada tuturan dialog tokoh ulama dalam novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN? 3) Bagaimanakah strategi tuturan bentuk tindak tutur direktif

pada tuturan dialog tokoh utama dalam novel Haji Backpacker Karya Aguk Irwan MN?. 4) Bagaimakah strategi tuturan bentuk tindak tutur ekspresif pada tuturan dialog tokoh utama dalam novel Haji Backpacker Karya Aguk Irwan MN?.

Metode yang digunakan penelitian ini metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini penelitian kepustakaan. Teori yang digunakan adalah teori Nadar (2008), Tarigan (2009). Hasil penelitian dari 169 tuturan tokoh utama dalam novel Haji Backpacker Karya Aguk Irwan MN, teridentifikasi 80 tuturan sebagai tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat pada tuturan dialog tokoh utama dalam novel Haji Backpacker karya Aguk Irwan MN. Dari 80 tuturan tersebut ditemukan 20 tuturan yang berbentuk tuturan direktif pada tokoh utama, antara lain: bentuk perintah sebanyak 17 tuturan, bentuk memohon sebanyak 3 tuturan dan 4 tuturan direktif bentuk tindak tutur direktif yang tidak penulis temukan dalam tuturan dialog tokoh utama novel Haji Backpacker, yakni bentuk memesan, bentuk menasehati, dan bentuk merekomendasi.

Perasamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama sama meneliti tentang kajian tindak tutur, perbedaan terletak pada objek penelitian. Helmi Yanti meneliti pada novel sedangkan penulis pada guru dalam proses belajar mengajar di SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru.

Penelitian kedua diteliti Zulyan Oktawenda mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau pada tahun 2013, dengan judul “Tindak Tutur

Direktif dan Ekpresif pada Tuturan Dialog Film Sang Pemimpi Sutradara Riri Riza.” Masalah yang dibahasnya adalah 1) Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada tuturan dialog film “Sang Pemimpi” sutradara Riri Riza? 2) bagaimanakah bentuk tindak tutur ekpresif yang terdapat pada tuturan dialog film “Sang Pemimpi” sutradara Riri Riza? 3) bagaimanakah strategi tuturan bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada tuturan dialog film “Sang Pemimpi” sutradara Riri Riza? 4) bagaimanakah strategi tuturan bentuk tindak tutur ekpresif yang terdapat pada tuturan dialog film “Sang Pemimpi” sutradara Riri Riza?. Penelitian ini menggunakan teori Nadar (2009).

Hasil dari 169 seluruh tuturan dialog para tokoh. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teridentifikasi 47 tuturan sebagai tindak tutur direktif dan ekpresif yang terdapat pada tuturan dialog film “Sang Pemimpi” sutradara Riri Riza. Dari 47 tuturan tersebut ditemukan 28 tuturan yang terbentuk tindak tutur direktif, antara lain: bentuk memesan, sebanyak 1 tuturan, bentuk memerintah sebanyak (21,42%), bentuk menasehati 4 tuturan, bentuk merekomendasi 4 tuturan. Penelitian Zulyan Oktawenda memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur. Perbedaan terletak pada objek penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara toeritis maupun praktis. Manfaat teoretis untuk membantu penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesantunan bahasa, khususnya kesantunan

direktif. Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengajaran bahasa Indonesia bagi guru yang membaca.

#### 1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk tuturan direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru?
2. Bagaimana strategi tuturan direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru?

#### 1.2 Tujuan Peneliti

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui, menganalisis dan menyimpulkan bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru
2. Mengetahui, menganalisis dan menyimpulkan tentang strategi pengungkapan tuturan direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Bentuk dan Strategi Tuturan Direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru” ini termasuk kedalam ruang lingkup ilmu bahasa bidang pragmatik. Nadar (2008:11) menyatakan, “Tindak tutur merupakan suatu tuturan yang dikatakan seseorang maka sebenarnya dia juga melakukan sesuatu.” Di dalam tindak tutur terdapat bentuk tuturan, dan strategi tuturan. Yule (2006:93) menyatakan, tindak tutur direktif yang meliputi perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran.

#### 1.3.1 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada bentuk pragmatik yaitu dalam tindak tutur direktif yang mencakup meminta, memesan, menyarankan, memerintah, memohon dan menasihatkan. Kemudian dianalisis dalam strategi dan bentuk tuturan direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebagaimana pengungkapan tuturan direktif tersebut cukup lah luas untuk dikaji. Oleh karena itu penulis hanya membatasi pada bentuk tuturan direktif dan strategi tuturan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

#### 1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca mengikuti orientasi penelitian ini, berikut perlu dijelaskan beberapa penjelasan pengertian isitilah yang dipergunakan dalam penelitian ini.

1. Tuturan yang dimaksud dalam penelitian adalah sesuatu yang diucapkan atau yang dituturkan.
2. Tindak tutur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketika seseorang mengatakan sesuatu maka juga melakukan sesuatu.
3. Tuturan direktif adalah tuturan yang dimaksud untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak.( Tarigan, 2009:42)
4. Bentuk tuturan direktif mengenai defenisi tindak tutur direktif dapat disimpulkan menjadi 4 yaitu: perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran.
5. Startegi tuturan direktif dalam pembelajaran digunakan saat guru menghendaki siswa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan maksud tuturan yang ditutur oleh guru.

#### *1.4 Anggapan Dasar Dan Teori*

##### *1.4.1 Anggapan Dasar*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan, maka penulis mengemukakan anggapan dasar bahwa tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru banyak mengandung tuturan direktif.dari berbagai bentuk tuturan hingga dalam strategi tuturan tuturan direktif tersebut.

##### *1.4.2 Teori*

Penelitian tentang “Bentuk dan Strategi tuturan direktif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru”, penulis menggunakan beberapa teori yang dikemukakan

oleh para ahli. Landasan teori dan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kajian pragmatik yang berkaitan dengan strategi tuturan tuturan dan skala kesantunan yang dikemukakan Nadar (2009), George Yule (2006) dan Kunjana Rahardi (2005), Wijana (1996), Tarigan (2009)

#### 1.4.2.1 Pengertian Pragmatik

Yule (2006:4) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Senada dengan pendapat Yule. Wijana (1996:2) mengatakan bahwa pragmatik adalah makna yang berkaitan dengan konteks. Leech (dalam Wijana, 1996:10 -12) mengemukakan tentang aspek-aspek dalam studi pragmatik. Pertama, penutur dan lawan tutur yaitu usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban. Kedua, konteks tuturan mencakup konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial dari tuturan yang bersangkutan. Ketiga, Tujuan tuturan yang merupakan bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Keempat, Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas yakni bahwa tindak tutur merupakan tindakan juga yang diperankan oleh alat ucap. Kelima, Tuturan sebagai produk tindak verbal berupa tindak mengekspresikan kata-kata atau bahasa.

Dalam komunikasi yang wajar, dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasikan sesuatu kepada lawan bicaranya dapat

memahami apa yang hendak dikomunikasikannya. Dengan demikian, penutur selalu berusaha agar tuturan relevan dengan konteks, jelas, mudah, dipahami dan ringkas, sehingga tidak menghabiskan waktu lawan bicaranya.

#### 1.4.2.2 Tindak tutur

Tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral di dalam pragmatik. Entitas ini merupakan dasar bagi analisis topik-topik lain bidang ini seperti peranggapan, pengikut, implikator percakapan, prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan. Kajian yang mendasarkan analisisnya pada tindak tutur bukanlah kajian pragmatik yang sebenarnya. Austin dalam Tarigan (2009:34-35) menyatakan bahwa yang berkaitan dengan tindak tutur maka setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Dengan kata lain kedua belah pihak antara penutur dan lawan tutur terlibat dalam satuan tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Secara analitis tindak tutur dapat dipisahkan menjadi tiga bentuk:

1. Tindak lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk meyakinkan sesuatu.

2. Tindak ilokusi

Tindak ilokusi sebagai the act of doing something cenderung tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu tapi juga melakukan sesuatu sejauh situasi tuturannya dipertimbangkan secara seksama.

### 3. Tindak Perlokusi

Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi pendengarnya. Efek atau gaya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Jadi tindak perlokusi merupakan tindak tutur yang pengaturannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur.

#### 1.4.2.3 Tindak Tuturan Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksud penuturnya agar mitra tutur atau lawan tutur melakukan tindak. Menurut Searle (dalam Tarigan 2009:4) menyatakan tuturan direktif adalah tuturan yang maksudnya untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, dan menasehatkan. Yule (2006:93) menyatakan tindak tutur direktif ialah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Berikut ini Yule (2006:93) memberikan contoh sebuah tindak tutur direktif sebagai berikut:

- (2) Rio, ambil kan buku bahasa indonesia di perpustakaan!
- (3) Bisa anak ibuk duduk bagus-bagus!
- (4) Jangan menyentuh ini!
- (5) Semuanya tutup bukunya sekarang!

Penjelasan:

Kalimat (3) diatas menjelaskan bahwa penutur menyuruh siswa mengambil buku di perpustakaan, dengan menggunakan kata ambil sehingga siswa melakukan hal tersebut.

Kalimat (4) diatas menjelaskan bahwa tuturan tersebut termasuk kedalam tuturan permohonan yang ditutur kan oleh penutur untuk menyuruh siswa duduk dengan bagus.

Kalimat (5) diatas menjelaskan bahwa tuturan yang di tutur oleh penutur termasuk kedalam tuturan pemesanan. Oleh karena itu penutur meminta siswa untuk tidak menyentuh suatu benda itu.

Kalimat (6) diatas menjelaskan bahwa tuturan yang di tutur oleh penutur termasuk kedalam tuturan pemberian saran. Dari kata “semuanya” penutur memberikan saran kepada siswa.

#### 1.4.2.4 Bentuk Tindak Tutur Direktif

Merujuk kepada pernyataan Yule (2006:93) mengenai defenisi tindak tutur direktif dapat disimpulkan mengenai bentuk tindak tutur direktif, bentuk tindak tutur tersebut antara lain:

##### A. Perintah

Perintah dapat juga penutur menyuruh lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu. Yule (2006:93) menyatakan bahwa jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur dengan tindak tutur perintah.

Berikut contoh yang diberikan Yule (2006:94) :

(6) “Jangan menyentuh itu”

Contoh yang diberikan Yule tersebut merupakan bentuk tuturan direktif memerintah yaitu si penutur memerintah mitra tuturnya untuk jangan menyentuh.

B. Pemesanan

Yule (2006:93) menyatakan bahwa jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur dengan tindak tutur pemesanan.

Berikut contoh yang diberikan Yule (2006:94)

(7) “ Berikan aku secangkir kopi, buat kan kopi pahit.”

Contoh yang diberikan Yule tersebut merupakan bentuk tuturan direktif pemesanan yaitu si penutur memerintah lawan tutur untuk membuat kopi.

C. Permohonan

Yule (2006:93) menyatakan bahwa jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang ingin menjadi keinginan penutur dengan tindak tutur permohonan. Berikut contoh yang diberikan Yule (2006:94)

(8) “Dapatkan anda meminjam saya sebuah pena?”

Contoh yang diberikan Yule tersebut merupakan bentuk tuturan direktif permohonan yaitu si penutur memohon lawan tutur untuk meminjamkan sebuah pena.

D. Pemberian Saran

Yule (2006:93) menyatakan jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur dengan tindak tutur pemberian saran.

Berikut contoh dari Tarigan (2009:155)

(9) “Kalau kalian tanya, saya menyarankan agar kalian berdua masuk asrama syantiikara saja”.

Contoh yang diberikan Yule tersebut merupakan bentuk tuturan direktif menyarankan kepada mitra tuturnya agar masuk ke asrama syantikara.

#### 1.4.2.5 Strategi Tuturan Direktif

(Yule,1996) menjelaskan bahwa strategi bertutur adalah bagaimana cara bertutur agar menghasilkan suatu tuturan yang menarik dan dapat dimengerti oleh mitra tuturnya. Dilihat dari konteks situasinya ada dua macam tindak tutur, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

##### 1. Tindak tutur langsung

Yule (2006:95) mengatakan bahwa tindak tutur langsung memiliki hubungan langsung antara struktur dengan fungsi dalam berkomunikasi. Struktur yang dimaksud adalah bahasa dan fungsi adalah tujuan penuturan. Wijana (1996:30) menyatakan bahwa secara formal, berdasarkan modusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberikan sesuatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan, Nadar (2009:18) menyatakan bahwa tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak

ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu. Dibawah ini dapat dilihat contoh tuturan-tuturan tindak tutur langsung.

(10) Ibu: “Nak bawa piring-piring nya kebelakang!”

Anak: ”Iya, Bu”.

Kalimat (11) tuturan seorang ibu kepada anak nya diatas, tergolong sebagai tuturan langsung. Karena dalam pengungkapannya secara langsung tanpa mengandung makna-makna tersirat.

## 2. Tindak Tutur Tidak Langsung

Yule (2006:95) mengatakan bahwa tindak tutur tidak langsung adalah apabila ada hubungan tidak langsung antara struktur dengan fungsi. Struktur yang dimaksud adalah bahasa dan fungsi adalah tujuan penutur. Tindak tutur tidak langsung itu harus dimaknai dengan sesuatu yang tersirat atau yang terimplikasu di dalamnya. Nadar (2009:19) menyatakan bahwa tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya maka maksud dari tindak tutur tidak langsung dapat beragam dan tergantung pada konteksnya. “ Di mana jaketku?” apabila dituturkan oleh seseorang rumah tangga kepada pembantunya mengandung tujuan menyuruh untuk mengembalikan atau mencarikan jaketnya. Demikian juga, tuturan seorang ibu “ Banyak tikus lho” kepada pembantu mungkin berarti perintah agar makanan-makanan yang tidak diperlukan lagi jangan dibiarkan di meja makan, sebaiknya disimpan di lemari makan. Wijana (1996:30-32) menyatakan hal ini

untuk bicara secara sopan, perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah. Bila hal itu terjadi, terbentuk tindak tutur tidak langsung. Untuk itu dapat dilihat contoh tindak tutur tidak langsung.

(11) Ada makanan di lemari

(12) Dimana sapunya?

Kalimat (12) bila diucapkan kepada teman yang membutuhkan makanan, dimaksudkan untuk memerintah lawan tuturnya mengambil makanan yang ada di lemari yang dimaksud bukan sekedar untuk menginformasikan bahwa di lemari ada makanan, tetapi juga memerintah mitra tuturnya sekalian mengambil makanan untuk si penutur. Demikian pada tuturan (13) bila diutarakan oleh seseorang ibu kepada seorang anak, tidak semata-mata berfungsi untuk menanyakan dimana letak sapu itu, tetapi juga secara tidak langsung memerintah sang anak untuk mengembalikan sapu itu.

#### 1.4.2.6 Konteks

Konteks pragmatik pada hakikatnya adalah segala latar belakang pengetahuan yang diketahui bersama oleh penutur dan mitra tutur. Nadar (2008:4) menyatakan bahwa kata konteks dapat diartikan sebagai situasi dalam arti luas memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat paham. Pendapat Nadar tersebut berbeda dengan Rahardi yang menjelaskan tentang konteks. Tarigan (2009:33) menyatakan bahwa konteks dapat diartikan

dengan dengan berbagai relevan yang mengenai latar fisik dan sosial suatu ucapan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam studi pragmatik, konteks sangat berperan dalam menentukan makna ujaran. Bila konteks berubah maka akan berubah pula maknanya.

### *1.5 Penentuan Sumber Data*

#### 1.5.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172) “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. “Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan tuturan yang diujarkan dari guru tersebut dan tidak termasuk kedalam kalimat yang di ujkarkan orang lain. Tuturan yang diujarkan guru tersebut tidak semuanya terdapat tuturan direktif, maka dari itu peneliti hanya menganalisis dibagian tuturan direktif saja.

#### 1.5.2 Objek

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi perhatian dari satu penelitian. Menurut Sugiono (2007:41) “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Objek penelitian ini adalah menganalisis bentuk tuturan direktif dan strategi tuturan tuturan direktif. Dalam objek yang penulis lakukan yaitu melihat dari bentuk tuturan dan strategi tuturan tuturan direktif tersebut.

### 1.5.3 Subjek

Subjek penelitian menurut Suharni Arikunto (2016:26) “Memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan”. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peranan yang sangat penting karena pada subjek penelitian itulah yang penulis teliti. Dalam hal ini subjek penelitian ini adalah tuturan yang dilafalkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Subjek penelitian ini merupakan guru yang mengajar di SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru.

## 1.6 Metode Penelitian

### 1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Bentuk dan strategi tuturan direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru” ini bersifat deskriptif. (Arikunto (2013:282) menjelaskan penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesa. Senada dengan pendapat Arikunto, Suryabrata (2012:75) menyatakan bahwa penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini, semua data dianalisis dan diinterpretasikan, dipaparkan sebagaimana adanya untuk memperjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

## 1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan. Sumarta (2013:12) menyatakan “penelitian lapangan, penelitian yang dilakukan dilapangan”. Penelitian yang peneliti lakukan berada di SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru.

Penelitian yang penulis lakukan ini, datanya diperoleh dari ujaran kata yang diujarkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, penulis merekam tuturan-tuturan guru dengan menggunakan handphone. Hal ini penulis lakukan demi memperoleh sumber data yang valid dan reliabel, agar penelitian ini memiliki kebaikan dari aspek kedataanya.

## 1.6.3 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti pakai yaitu penelitian kualitatif. Sumarta (2013:12) menyatakan “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian pada suatu konteks khususnya yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

## 1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni observasi (pengamatan), perekaman, dan pencatatan lapangan.

### 1.7.1 Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat guru berbicara kepada siswa di kelas, pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan

data yang luput dari alat perekam suara, yaitu data yang berkaitan dengan konteks.

#### 1.7.2 Teknik Perekaman

Teknik perekaman digunakan untuk merekam tuturan guru ketika berinteraksi dengan siswa. Karena datanya berupa tuturan maka teknik perekaman ini merupakan teknik yang mendominasi seluruh kegiatan pengumpulan data. Melalui teknik ini peneliti berusaha mendapatkan rekaman tuturan semaksimal mungkin dari proses interaksi verbal antara guru dan siswa.

#### 1.7.3 Teknik Catat.

Teknik catat maksudnya penulis mencatat hal-hal yang tidak dapat direkam seperti gerak-gerik dan ekspresi wajah penutur. Penulis mencatat tindakan-tindakan penutur yang bersifat non verbal seperti gerak mata, anggukan, dan sebagainya. Zulaeha (2010:64) menyatakan, “Teknik catat dilakukan peneliti itu membantu peneliti.”

#### 1.8 Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa tuturan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar. Untuk memperoleh diskripsi mengenai tindak tutur yang digunakan dalam interaksi belajar mengajar tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik padan pragmatik. Teknik padan pragmatik merupakan teknik yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan seperti

penutur,lawan tutur atau konteks. Dalam hal ini setiap tuturan akan dicari maksudnya. Kemudian dikategorikan berdasarkan bentuk dan cara pengungkapannya.

Teknik lain yang digunakan adalah teknik klasifikasi. Bungin (2007:156) menyatakan bahwa teknik klasifikasi dilakukan untuk membangun kategori-kategori dan kemudian satuan makna dan kategori dianalisis serta cari hubungan satu dengan lainnya untuk menemukan makna,arti dan tujuan isi komunikasi. Teknik ini digunakan untuk mengklasifikasikan bentuk dan strategi tuturan tindak tutur direktif yang digunakan dalam interaksi belajar mengajar. Data yang terkumpul dicatat dalam kartu data dan selanjutnya diidentifikasi menurut bentuk dan strategi tuturan tindak tutur direktif.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan bekal pengetahuan tentang tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar. Kemudian data dipilih dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan strategi tuturannya. Setelah kegiatan klasifikasi dilakukan, peneliti melakukan tahap menganalisis data. Kegiatan analisis data dilakukan dengan menggunakan kartu data. Data yang sudah dianalisis selanjutnya pisahkan kembali untuk melihat bentuk dan strategi tuturan ttindak tutur direktif.

## BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini penulis menganalisis dan menyimpulkan data tentang bentuk dan strategi tuturan direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru. Penulisan menganalisis berdasarkan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah bentuk tuturan direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru? (2) bagaimana strategi tuturan direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru?

### 2.1 Deskripsi Data

Di bawah ini adalah kutipan tuturan direktif guru SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru. Kutipan ini merupakan kutipan-kutipan yang terjadi dalam kelas saat proses belajar mengajar dengan guru. Penulis perlu menjelaskan beberapa simbol yang terdapat dalam dialog tuturan supaya pembaca nantinya tidak merasa kebingungan dalam membaca tuturan dialog. Simbol G penulis gunakan untuk mengatakan guru, G a Desmarita Susanti, G 2 bernama Su bernama januar. Berikut ini penulis memaparkan dialog tuturan guru SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru . berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan penulis tentang bentuk dan strategi tuturan direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 smp YLPI Marpoyan Pekanbaru.

Situasi 1 :Pada Hari Rabu pukul 09.30 WIB guru sedang dalam proses belajar mengajar di kelas suasana di kelas agak sedikit gaduh, meja kursi yang berantakan, sisa-sisa bungkus makanan yang berserakan. Terdengar suara guru yang merintah siswa untuk membersihkan ruangan kelas mereka. Beberapa menit setelah semua siswa merapikan kelas terdengar guru menyarankan siswa untuk duduk kembali dan berdoa sebelum memulai pelajaran, sesudah selesai doa yang dipimpin oleh ketua kelas, terdengar sapaan dan salam penyemangat pelajaran dari guru sambil berdiri. Salam tersebut disauti oleh siswa secara serentak, yang dilanjutkan dengan perintah untuk menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa. Tindakan itu diikuti pula oleh para siswa dengan berdiri. Setelah selesai terdengar guru memerintah untuk duduk kembali. Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari tersebut. Sekitar setengah jam menjelaskan materi kemudian guru kembali memerintah siswa untuk membagikan kelompok dan duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.

G : "Selamat pagi anak-anak"

S: "Pagi bu....."

G : "Anak-anak sebelum kita belajar, supaya kita belajar dengan nyaman kita operasi adiwiyata dulu, siappp"(1)

S: "Siap bu...."

G : “Silahkan ya  
buang ketempat sampah,semua nya bersihkan!”(2)

S: “Siap bu...”

G : “Baik anak-anak mulai pelajaran sebaiknya kita  
berdoa terlebih dahulu, ketua pimpin doa nya!”(3)

S: “Semuanya sebelum memulai pelajaran sebaiknya kita berdoa terlebih  
dahulu menurut kepercayaan masing-masing! Berdoa selesai.”

G : “Salam bahasa indonesia”

S: “kami cinta bangsa indonesia”

G : “Salam Bahasa Indonesia”

S: “ Kami

G : “anak-anak kita nyanyi dulu lagu satu nusa satu bangsa!”(4)

S: “Siap bu..”

G : “Silahkan duduk kembali!(5)

G : “Anak-anak siapa yang tidak hadir hari ini?”

S: “jaya maulana bu, sakit”

G : “Maulana bu begitu kita doa ka  
sehatt”(6)

S: “Aminnnnnnnnnn”

G : anak Asok "Asok, sebelum kita belajar seperti biasa kita laksanakan dulu kegiatan literasinya, baca buku nya 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran!"(7)

S: "Siap bu...."

G : anak Anok "Anok kegiatan literasinya cukup, sudah 15 menit silahkan bukunya di simpan kembali."(8)

S: "Baik bu.."

G : anak Anok "Anok, hari ini : "Hari ini pertemuan kita minggu lalu, kita sudah membahas itu, baik siapa yang masih ingat tentang teks percobaan?"(9)

S: "Masih bu.."

G : anak Anok (10) "Ya baik, silahkan!"

S: "Teks percobaan ....."

G : anak Anok (11) "Ya jawab nya benar, beri tepuk tangan"

S: (Prok-prok-prok-prok.... semua siswa bertepuk tangan)

G : anak Anok "Anok yang di jawab oleh teman kita tadi, sekarang struktur teks laporan percobaan, masih ingat, ada berapa?"

S: "Masih bu..."

G : anak Anok (12) "Syifa sebutkan struktur yang pe"

S: ....

G : "anak Bagus anak tangan!"(13)

S: "prok-prok-prok"

G : "anak Bagus yang baik yang berikutnya k  
ingat? Ya yesi"(14)

S: .....

G : "Ya betul, selat  
1 : "Ya betul, selat

S: ....

G : "Sekarang yang terakhir siapa ya  
1 : "Sekarang yang terakhir siapa ya

S: ....

G : "anak Bagus anak tangan untuk kalian semua, luar biasa"(15)

S: "Prokk-prok-prok"

G : "anak Bagus anak tangan  
anak Jadi masih ingat

hari ini kita akan pelajari struktur teks tapi kita akan menelaah struktur teks yang sudah di siapkan. Ibu menyiapkan sebuah teks yang berjudul tentang membuat tempe, kemudian kalian telaah secara berkelompok. Siap semua..."(16)

S: "Siap buuuu"

G : "anak Bagus anak tangan akan jelaskan materi yang akan di pelajari ini, kalian perhatikan pada tayangan ini!"(17)

S: "Siap buu.."

G : anak “Selanjutnya, anak tayangan video tentang teks laporan percobaan yang akan ibu tayangkan!”(18)

S: “Siap bu..”

G : anak “Adakah kalian sudah mengamati tayangan video yang sudah ibu putarkan, kemudian kalian sudah amati video itu ada yang tau apa isi tayangan video tadi?”

S: “Saya buu...”

G : (19) “Ya coba putri!”

S: .....

G : 1 : “Laporan percobaan apa put?”

S: .....

G : anak (20), berikan tepuk tangannya anak

S: “Prok-prok-prok”

G : masing-masing. Silahkan!”(21)

S: “Siap bu”

G : masing-masing sesuai dengan kelompok nya

S: “Sudah bu”

G : "Sebelum k  
Kelompok bahasa?"

S: "Siap bu"

G : "Kelompok sastra?"

S: "Siap bu"

G : "Kelompok bantuan?"

S: "Siap bu"

G : "Kelompok puisi?"

S: "Siap bu"

G : "Kelompok drama?"

S: "Siap bu"

G : "Baik semuanya"

yang ibu katakan, siap!(22)

S: "Siap bu"

G : "Semuanya kita akan kerja kelompok"

percobaan, siap anak-anak"(22)

S: "Siap bu"

G : "Anak-anak sama-sama sebelum kalian mengerjakan tugasnya"

teks tersebut sudah ibu acak-acakkan, jadi tugas kalian secara

berkelompok menelaah teks tersebut kemudian kalian tentukan bagian-bagiannya yang mana merupakan tujuan, mana yang merupakan bagian teori kemudian alat dan bahan dan seterusnya sampai pada bagian simpulan. Kalian tentukan pada paragraf keberapakah teks tersebut, bisa dipahami semuanya?”(24)

S: “Bisa bu..”

G : “Semuanya kerjakan sesuai dengan yang sudah ibu berikan!”(25)

S: “Baik bu”

G : “Baik yang sudah selesai?”

S: “kelompok puisi bu”

G

puisi.”

S: “Kelompok bahasa sudah bu”

G : “Ya, siapa lagi yang mau bonus?”

S: “Kelompok sastra bu”

G

bonus yang sudah selesai?”

S: “Kelompok pantun bu”

G

selesai tepuk tangan untuk kita semua!”(26)

1 : “Ya kelompok

1 : “Ya kelompok

1 : “Ya kelompok

S: “Prok-prok-prok”

G<sub>1</sub> : “Tadi yang  
kesempatan kepada kelompok puisi untuk mempresentasikan hasil  
kerja kelompoknya, tepuk tangan untuk kelompok puisi...”(27)

S: “Prok-prok”

G<sub>1</sub> : “Selanjutnya siapa yang mau ber...

S: .....

G<sub>1</sub> : “Anak-anak kelompok puisi dan lainnya sangat  
bagus,selanjutnya hasil kerja kelompok kalian kumpulkan kedepan  
sekarang juga! (28)Baik nilai yang paling tinggi yaitu kelompok  
pantun dan drama,berikan tepuk tangan semua.”(29)

S: “Prok-prok-prok”

G<sub>1</sub> : “Jadi anak-anak menentukan tujuan dan simpulan itu mudah  
sekali meskipun itu kedua nya dari segi bahasanya hampir sama.  
Bisa dipahami anak-anak?”

S: “Bisa bu..”

G<sub>1</sub> : “Baik selanjutnya pelajaran yang akan datang, kita masih akan  
membahas tentang teks percobaan yaitu bagian menulis teks  
percobaan itu, baik anak-anak sampai disini pembelajaran  
kita,sebelum kita akhiri pembelajaran nya,kita berdoa terlebih  
dahulu,siap semua nya!”(30)

S: “Siap bu”

Situasi 2: Pada Hari Kamis pukul 11:00 WIB guru sedang dalam proses belajar mengajar di kelas suasana kelas pada saat itu ribut sedikit hening, guru sedang menjelaskan materi yang kemarin belum selesai di bahas. Dan guru juga mengajar secara berkelompok.

G<sub>2</sub> : “Assalamualaikum wr.wb”

S: “Waalikumsalam wr.wb”

G<sub>2</sub> : “Apa kabar semua?”

S: “Baik bu, sehat bu”

G<sub>2</sub> : “Alhamdulillah  
yarabalamin.”

S: “Aminnn”

G<sub>2</sub> : “Sebelum kita memulai pelajaran sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua pimpin doanya!”(31)

S: “Sebelum kita memulai pelajaran sebaiknya kite berdoa terlebih dahulu, berdoa dimulai! Berdoa selesai.”

G<sub>2</sub> : “Baik sebelum kita  
membaca buku 15 menit! Siap semuanya?”(32)

S: “Siap bu...”

G : "Anak-anak! Waktu membacanya sudah selesai, semuanya simpan kembali buku-buku nya kedalam laci masing-masing!"(33)

S: "Siap bu...."

G : "Mingggu dani cerpen! Minggu dani kita sudah mempelajari siapa yang masih ingat tentang pengertian cerpen dan ciri-ciri cerpen?"

S: "Saya bu"

G : "Ya dani, apa pengertiannya?"

S: .....

G : "(34) "Sebelum terkejut yang bisa sebutkan ciri-ciri cerpen?"

S: "Saya bu.."

G : "Ya putri, apa saja?"

S: .....

G : "(35) "Ya betul sekali, kita melanjutkan pembelajaran kita ibu akan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan kita capai hari ini. Nah semuanya perhatikan kedepan!(36) Zahra tolong bacakan tujuan pembelajaran yang pertama dan kedua!"(37)

S: .....

G<sub>2</sub> : “Ya, sel  
terakhir!”(38)

S: .....

G<sub>2</sub> : “Nah, jadi tujuan pembelajaran ki  
kalian semuanya mengerjakan kalian duduk sesuai dengan  
kelompok kalian masing-masing. Pahami semuanya!”(39)

S: “Paham bu...”

G<sub>2</sub> : “Sebelumnya  
hari ini yaitu tentang unsur pembangun cerpen. Disini unsur  
pembangun cerpen ada 6, semuanya ada yang tau apa saja?”

S: “Saya bu..”

G<sub>2</sub> : “Ya alya, apa saja itu?”

S: “Tema,tokoh hmmm”

G<sub>2</sub> : “Apa lagi? A  
betul. Disini unsur pembangun cerpen itu ada tema, tokoh,alur,  
sudut pandang,amanat, dan gaya bahasa. Nah sebelum ibu  
melanjutkan lagi apa ada yang tau pengertian dari 6 unsur tersebut?  
Ayo siapa yang tau?”

S: “Semua nya diam hening seketika”

G dari 8 dan disitu ibu menjelaskan dulu  
Semuanya dengar kan, ketika ibu tanya kembali nantik kalian  
harus bisa menjawabnya!”(40)

S: “siap bu...”

G<sub>2</sub> : “Nah siapa yang bisa ngulangi lagi?”

S: “Saya bu..”

G (41) “Ya rafi q coba jelaskan lagi!”

S: ....

G sekali, dan disitu tepuk tangan untuk rafi q!(42) Jadi semua  
sudah paham?”

S: “Sudah bu..”

G<sub>2</sub> : “Nah disini  
jadi sekarang kalian ibu beri tugas menentukan bagian mana saja  
yang termasuk kedalam unsur pembangun tersebut. Paham  
semua?”(6)

S: “Paham bu”

G<sub>2</sub> : “Nah sekarang  
masing!”(43)

S: “Siap bu..”

G masing-masing sudah duduk sesuai kelompok nya masing-masing

S: “Sudah bu”

G 25: “Baiklah sekarang ibu beri waktu kerjakan!(44) Semua nya bekerja,yang kerja tangan bukan mulut! Paham semua?”

S: “Paham bu”

G 2 : “Sudah ada yang siap?”

S: “Sudah bu”

G 2 : “Kelompok mana?”

S: “Kelompok 2 bu”

G 2 : “Baik, kelompok yang lain sudah siap?”

S: “Sebentar bu,sedikit lagi”

G 2: “Cepat ya,itu tinggal 3 menit lagi”(45)

S: “Oke bu,suda siap bu”

G 2 : “Baiklah se

kelompok 2 maka kita beri kesempatan kepada kelompok 2 untuk mempresentasikan hasil kerja nya!”(46)

S: .....

G (47)“Apakah ada yang

S: “Tidak bu”

G : "Baiklah kalau sudah menyampaikan hasil kerjanya dengan bagus"(48)

S: "Prok-prok"

G : "Sedikitnya sampaikan hasil kerjanya!"(49)

S: .....

G : "Baiklah semuanya berikan aplus untuk kita semua"(50)

S: "prok-prok"

G : "Sudah paham cerpen?"

S: "Sudah bu"

G : "Ada yang masih mau di tanyakan?"

S: "Tidak bu"

G : "Baiklah minggu depan bapak membawa cerpen 1 orang 1 yang isi cerpen terserah asal jelas, dan harus ada latar belakang pengarang nya. Karena kita besok akan mengidentifikasi unsur ekstrinsik dari cerpen yang kalian bawa tersebut. Pahami semua nya?" (51)

S: "Paham bu"

G

<sub>2</sub> : “Baiklah se

berdoa terlebih dahulu. Berdoa selesai. Ibu akhir pembelajaran kita dengan mengucapkan wabilallahiwatofiqhidayah wasalamualikum wr.wb.”(52)

S: “Walaikumsalam wr.wb”

Situasi 3: Pada Hari Jumat pukul 10:00 WIB saat pelajaran penjas guru sedang menjelaskan materi yang akan di ajar kan kepada siswa tersebut. Guru menjelaskan materi tentang kebugaran jasmani, didalam materi ini guru juga menasehati siswa untuk memakan makan yang bergizi yang sesuai dengan materi yang lagi diajarkan. Pada pukul 10:50 Wib bel pergantian jam pelajaran pun berbunyi, dan guru masih melihat siswa dalam mempraktek lari sprit yang sesuai dengan materi diajarkan. Dan guru juga sekaligus mengambil nilai siswa untuk lari sprit tersebut.

G

<sub>3</sub> : “Assalamualikum wr, wb”

S: “Walaikumsalam wr, wb”

G

<sub>3</sub> : “Selamat pagi semua!”

S: “Pagi-pagi luar biasa”

G

<sub>3</sub> : “Salam olahraga”

S: “Jaya-jaya”

G 3 : “Kita pada p

masih diberi nikmat hidup untuk dapat melaksanakan pembelajaran pada pagi hari ini. Ini sudah minggu ke dua di semester 1. Pada pelajaran olahraga dimana minggu lalu bapak sudah menerangkan menjelaskan materi kita tentang kebugaran jasmani. Kebugaran apa?”(53)

S: “Kebugaran jasmani”

G 3 : “Dalam kebu

kita pelajari dan pahami. Siapa yang tau dulu apa aja yang termasuk ke dalam kebugaran jasmani? Nah yang tau tunjuk tangan!(54) Rindu coba kamu apa aja yang kamu tahu?”

S: “Lari pak”

G 3 : “Ya lari itu t

apa saja?”

S: “Lari jarak pendek, lari jarakjauh, lari jarak menengah”

G 3 : “Lari jarak pendek itu ada

S: “100- 300M”

G 3 : “Itu lari jarak?”

S: “Jarak pendek pak”

G 3 : “Lari jarak pendek menggunakan star?”

S: “Star jongkok pak”

G : “Habis itu ada lari jarak menengah. Siapa yang tau lari jarak menengah itu dari berapa sampai berapa?”

S: “400- 1600”

G : “Setelah itu lari jarak jauh ada berapa?”

S: “2kilo”

G : “Ya, ada ya sampai 10 kilo. Udah paham tentang lari?”

S: “Sudah pak”

G : “Kita kembalikan ke pertanyaan sebelumnya. Lari jarak jauh itu tujuan melatih daya tahan otot tubuh. Jadi siapa yang tau apa itu daya tahan? Contohnya kalian gak makan-makan sehari nah apa maksud nya?”

S: .....

G : “Kalian kelas 7 atau kelas 9 ni?”

S: “9 pakk”

G : “Nah kelas 9 itu udah pernah lari jarak jauh? Coba jawab pertanyaan sebelumnya jangan banyak diam saja. Apa itu daya tahan? Siapa yang yang juara 1 disini?”(55)

S: “Nona pak”



ada peningkatan nya, makin sikit waktu yang di tempuh bisa di kategorikan siswa tersebut mempunyai daya tahan tubuh yang?”(57)

S: “Kuat”

G

3 : “Bagus,yang

maka di kategorikan daya tahan tubuh nya tidak kuat. Sudah paham kan? Nah nantik kita praktek kan. Jadi materi kebugaran kita ini 3 minggu ya karena ada 4 materi yang akan kita selesai kan.(58) Dah selanjutnya hei perhatikan dulu hei!(59) Nah nantik kita coba praktek kan bagai mana cara nya, sudah siap semuanya?”

S: “Sudah pak”

G

(60)“Goba belidri semakab?!”

S: “Sudah pak”

G

(61)“Kita pamer beandub pak kasi nilai A+”

S: “Kenzo pak kenzo (dari teman yang lain)

G

(62)“Y a kenzo ayo kedepan!”

S: “Iya pak”

G

3 : “Nah tadi kit

dasar nya ada yang bagus yang sedang dan yang tidak bagus.jadi saran bapak bagi yang belum bagus fisik nya tadi agar dapat

meningkat lagi, itu untuk 6 bulan kedepan nya dengan cara jaga kondisi ,waktu nya istirahat ya istirahat, waktunya belajar ya belajar ya belajar dan waktu nya bermain ya bermain sewajar nya saja mengenai kegiatan,yang kedua pola makan, bapak lihat sekarang anak-anak bapak banyak memakan zat-zat yang berpengawet.(63) Jadi bapak saran kan semuanya kalau bisa kata kan tidak untuk micin.”(64)

S: “Tapi enak pak”

G : “Ya enak em  
tidak bisa sampai kecita-citanya,mau?”

S: “Tidak pak”

G : “Ya karena kalian semua punya cita  
cita kalian”

S: “Punya”

G : “Sudah jadi b

kepada kalian,karena kalian semua anak bapak,dan tidak boleh makan mie,kalau pun mau sekali 2 bulan lah,bukan indomie saja,ciki-ciki es yang berwarna warni itu juga semua nya terbuat dari bahan pengawet. Dan ada juga beberapa jenis minuman yang mengandung zat yang mengakibatkan kita itu berangan-angan ( kecanduan) termasuk salah satu nya itu ada turpedo.(65) Jadi bapak saran dalam pelajaran olahraga ini kalian kalau bisa tidak memakan

makanan yang tidak sehat,makan lah makan yang sehat dan bergizi.

Bisa semua nya?”(66)

S: “Bisa pakkkk”

G<sub>3</sub> : “setuju!”

S: “Setujuuu”

G<sub>3</sub> : “Pak, tidak boleh minum es saat beraktivitas olahraga. Di ibarat kan mesin motor yang panas di siram air pasti akan berbunyi kan, seperti itulah kita, jadi bapak yakin suatu saat besok kalian akan ingat pesan bapak sekarang, ketika saat kalian mendapat sakit tidak mencapai apa yang kalian impikan. Mau seperti itu?”(67)

S: “Tidak pak”

G<sub>3</sub> : “Nah mungkin bapak, tolong semangat, jaga sikap sama guru-guru, sopan santunnya sama guru. Pahami semua nya?”(68)

S: “Pahami pak”

G<sub>3</sub> : “Dah mungkin itu saja wasalam”

S: “Walaikumsalam wr, wb”



S: “Kelompok 1 pak, 3 pak”

G<sub>4</sub> : “Yang lain apakah sudah siap?”

S: “Sudah pak”

G<sub>4</sub> : “Baik lah, ki

diskusi kalian!”(73)

S: “Iya pak”

G<sub>4</sub> : “Baiklah Ser

kelompok yang nilai nya masih kurang, tugas kalian membawakan satu kertas karton serta peralatan untuk membuat langkah-langkah dalam pembuatan bel listrik. Pahami semua nya?”(74)

S: “Iya paham pak.”

Situasi 5: Pada Hari Selasa pukul 11:00 WIB guru bahasa indonesia masuk kekelas IX 2 pada saat itu guru masuk hanya 1 jam saja,sesampai dikelas guru melihat siswa masih bermain dan sampah berserakan. pukul 11:15 guru menjelaskan materi tentang teks deskripsi, guru tersebut sangat santai menjelaskan dan memberikan satu contoh supaya siswa lebih paham dan mengerti. pukul 12:00 WIB pelajaran pun berakhir guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

G : ~~baik!~~ ~~tidak baik!~~ bacakan cerita dongeng, nantik kalian maju ke depan kelas dan menceritakan kembali apa yang sudah ibuk bacakan tadi! Pahami semua nya!”(75)

S: “Iya bu.”

G : Ibu “akan mengulangi hanya 2 kali saja. Jadi kalian dengar kan baik-baik” (76)

S: “Baik bu”

G : <sup>5</sup> : “Siapa yang mau maju sekarang?”

S: “Semua nya diam”

G : “Rina maju kedepan, dan ceritakan kembali apa yang kamu dengar!” (77)

S: “Sedikit tidak apa kan bu?”

G : <sup>5</sup> : “Maju aja du nya dengan baik! Sudah apa saja yang kamu pahami dalam dongeng yang sudah ibuk bacakan tadi?” (78)

S: .....

G : <sup>5</sup> : “Jadi sudah bacakan tadi?”

S: “Sudah bu”

G : Kalau sudah paham, cerita kan kembali!”(79)

S: ....

G : Maka itu disini kalian tau apa isi cerita nya. Pahami semuanya?”(80)

S: “Paham bu”

G : Nah siapa lagi yang bisa?”

S: “Saya bu”

G : (81) Nah siapa saja teman kalian menceritakan kembali hasil dongeng nya!”(82)

S: “Iya bu”

G : Nah di dalam seorang anak yang di tinggal oleh orangtua nya, justru dengan ditinggal oleh orangtua nya anak tersebut hidup sebatang kara,anak tersebut mandiri dia mencari kehidupan nya sendiri. Nah sudah paham semua nya?”

S: “Sudah bu”

G : Baik lah kalian jangan lupa membawak cerita rakyat atau dongeng yang ada

di buku maupun di majalah, masing-masing 2 cerita yang berbeda!

Sudah paham semua nya? Ada yang mau di tanya kan?”(83)

S: “Tidak bu”

G

5: Baik lah ka

sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, berdoa di mulai! Berdoa selesai. Wasalamualikum wr, wb”(84)

G

5: Intan to long

ya!”(85)

S: “Oke bu”

Situasi 6: Pada Hari Jumat pukul 10:30 Wib saat pelajaran IPS guru masuk di kelas IX 1 sebelum guru memulai pelajaran guru meminta siswa untuk membersihkan ruangan kelas nya tersebut. pukul 11:00 guru selesai menjelas kan materi yang dipelajari tersebut.pada saat itu guru menasehati siswa yang kelas IX ini agar lebih giat dalam belajar,karena siswa yang kelas IX ini akan menuju ujian UN. pukul 11:30 guru mengakhiri pelajaran tersebut.pada saat itu guru lupa mengabsen siswa dan sebelum keluar guru pun mengabsen siswa tersebut

G

anak-anak bisa kan kalian mengambil sampah yang ada di

bawah meja kalian semua?”(85)

S: “Iya bu”

G                   ada jika masih yang masih berserakan kalian semua ibu kasi denda, pungut semua sampah yang ada di lapangan sekolah kita ini. Pahami kalian semua?”(85)

S: “Paham bu”

G                   Dan satu lagi sepatu kalian di luar itu di rapi kan. Jika tidak mau sepatunya di buang di rapi kan sepatu-sepatunya! Dengar kalian semuanya?”(86)

S: “Iya bu”

G                   Ini siapa yang piket?”

S: “Lany bu, tiara bu, tia bu”

G                   Sini satu orang ke depan!”(87)

S: “Iya bu”

G                   kain putih tulis nya sampai bersih!”(88)

S: “Iya bu”

G                   a, siapa yang punya pena merah?(89) bisa kah ibuk meminjam nya?”

S: “Saya bu”

G                   (90)Pinjam ibu sebentar ya”

S: “Iya bu”

G : Baik lah, sebelum  
terlebih dahulu! Ketua pimpin doa nya!”(91)

S: “Berdoa dimulai! Berdoa selesai.”

G : Ibu beri w akr  
sekolah dulu!”(92)

S: “Baik bu”

G : bu bu aku m em bacany  
nya di dalam laci semua.”(93)

S: “Siap bu”

G : N ah sebelum  
materi kita minggu lalu mengenai apa?”

S: “Perang dunia ke dua bu, serta pengaruhnya bu”

G : inga N ah betul, sebelum  
apa aja yang terdapat dalam perang dunia ke dua itu?”

S: “Saya bu saya(adel berteriak)”

G : Y a adel apa aja?”

S: “Perang dunia ke dua meletus pada tahun 1939-1945 bu”

G : N ah bagus, siapa lagi yang ingat?”

S: “Saya bu”

G : “Ya ketua, apa aja?”

S: “Perang kedua di akhiri dengan perjanjian postdam antara sekutu  
jerman pada tahun 1945 bu.”

G : “Mah betul sekali, jadi sem

S: “Sudah bu”

G : “Baik lah, m

mempertahankan kemerdekaan indonenesia. Ada yang tau bukti  
dari perjuangan kemerdekaan tersebut?”

S: “Tidak bu”

G : “Mah coba bu

mempertahan kemerdekaan indonesia, kalian temukan bukti bukti  
yang ada, kalian ringkas kan di dalam buku catatan kalian, paham  
semuanya?”(94)

S: “Paham bu”

G : “Mah ada yang sudah siap?”

S: “Sudah bu”

G : “Ya sudah m er

meringkas materi selanjut nya, nantik ibu akan menanyakan kepada  
kalian isi ringkasan yang kalian tersebut! Paham semua?”

S: “Paham bu”

G

6 : O iya ibu lupa n

S: "Hadir semua bu"

G

6 : A lham du lila

nya,nilai kalian juga di pengaruhi dengan absen kalian"(95)

S: "Siap bu"

Situasi 7: Pada Hari Senin pukul 09:00 Wib pada saat pelajaran IPA guru masuk di kelas IX 2 guru pun menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di ajar kan nya nantik. Tetapi disaat guru menjelaskan ada siswa yang asyik mengobrol dan ribut. Pukul 10:00 Wib pelajaran telah berakhir dan guru menasehati siswa yang kelas 9 supaya meningkatkan lagi belajar nya.

G

(96) B isakah vo lum e suara kalian

S: "Iya bisa bu"

S: "Diam lah woi"

G

-sudah sudah muanya perhatikan ibu sebentar!(97) Masih ingat

materi minggu lalu?"

S: "Masih bu"

G

7 : Y a tentang apa?"

S: "Tentang sistem reproduksi manusia bu"

G : Ya betul, nah sistem saraf dan indera manusia, ada yang tau indera manusia itu apa saja?"

S: "Mata, telinga, hidung"

G : Ya 2 lagi apa itu? Ada yang tau?"

S: "Saya bu"

G : Ya alya apa aja?"

S: "Lidah sama kulit bu"

G : Ya betul tepuk tangan dulu"

S: "PROK-PROK ( Semua siswa bertepuk tangan)"

G : Nah disini k manusia, dimana sistem saraf merupakan salah satu sistem koordinasi yang bertugas menyampaikan rangsangan dari reseptor untuk dideteksi dan di respon oleh tubuh. Dan ada pun sistem saraf manusia ada 2 yaitu sistem saraf pusat dan sistem saraf tepi. Dan alat indera manusia yang sudah disebut kan oleh teman-teman kita tadi berfungsi dengan baikm apabila saraf-saraf yang membawa rangsangan bekerja dengan baik. Nah paham semuanya tentang materi kita?"

S: "Paham bu"

G : Nah kalau pa  
ibu jelaskan tadi!”(99)

S: “Heheh sikit aja ya bu”

G : Terserah kam u asal kam u paham saja!”

S: .....

G : Cum a itu aja kam u tau?”

S: “Iya bu”

G : tadiMa menjelaskan kamu ngapain saja?”

S: “Dengar ibu”

G : Nah kalau dengar kenapa

S: “Iya itu yang saya dengar bu”

G : M enjaw ab aja kam u ya”

S: “Hening seketika”

G : (100) Sudah kita lanjut lagi pem belajaran k  
kan semua nya tentang sistem saraf dan indera?”

S: “Sudah bu”

G : Ma bu untuk anak yang kelas IX ini tingkat  
kan lagi belajar nya jangan malas-malas dan jangan banyak

mainnya. Hargai guru yang lagi mengajar kalian.paham semuanya?”(101) (pemberian saran)

S: “Paham bu”

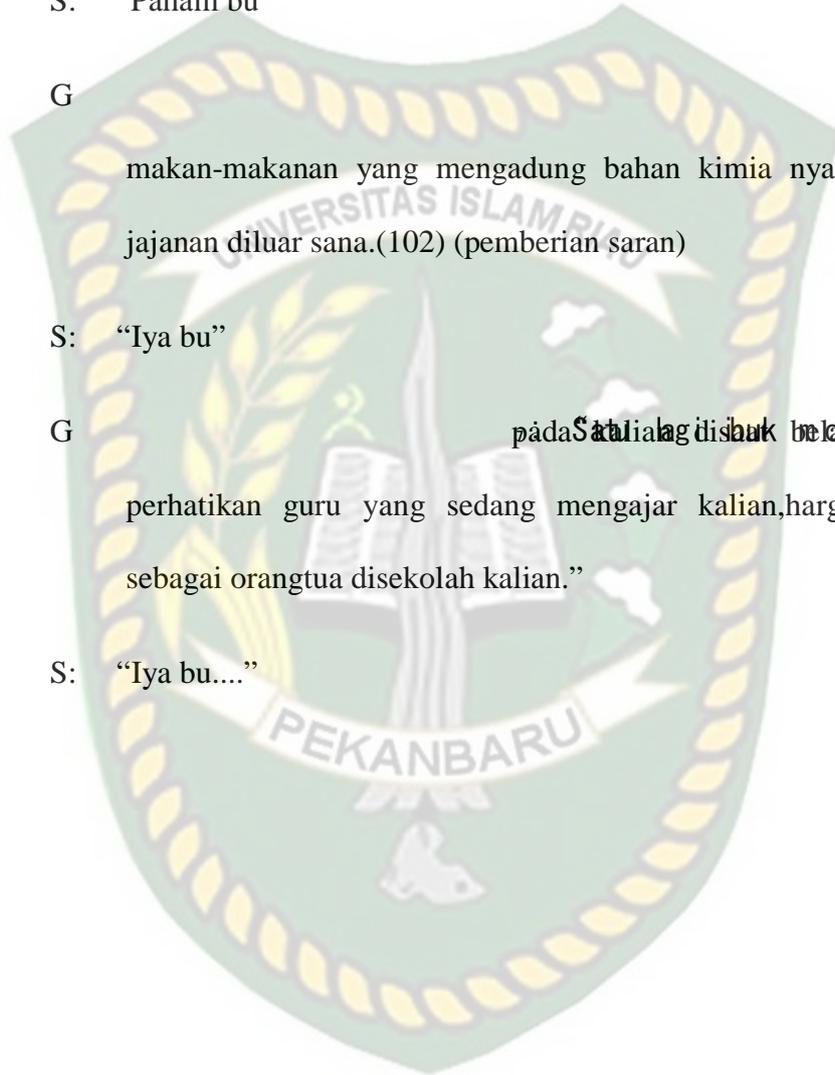
G : Dan saran

makan-makanan yang mengandung bahan kimia nya,dan jajan-jajanan diluar sana.(102) (pemberian saran)

S: “Iya bu”

G pada saat ia lagi disuruh belajar tolong perhatikan guru yang sedang mengajar kalian,hargai mereka sebagai orangtua disekolah kalian.”

S: “Iya bu....”



TABEL 01

DATA BENTUK DAN STRATEGI TUTURAN DIREKTIF GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS 9 SMP YLPI MARPOYAN PEKANBARU

NO	No Data	Penutur	Tuturan	Situasi	Bentuk Tuturan Direktif			
					Perintah	Pemesanan	Permohonana	Pemberian saran
1.	1	Guru	Anak-anak sebelum kita belajar, supaya kita belajar dengan nyaman kita operasi adiwiyata dulu, siapp	1	√			
2.	2	Guru	Silahkan yang ada sampah di bawah mejanya di ambil dan di buang ketempat sampah, semuanya bersihkan!	1	√			
3.	3	Guru	Baiklah anak-anak sebelum kita memulai pelajaran sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua pimpin doanya!	1	√			

Lanjutan Tabel 01

4.	4	Guru	anak-anak kita nyanyi dulu lagu satu nusa satu bangsa!					
5.	5	Guru	Ayo anak-anak silahkan duduk kembali!					
6.	6	Guru	Kalau begitu kita doa kan saja teman kita jaya maulana cepat sehat!	1	√			
7.	7	Guru	Anak-anak seblum kita belajar seperti biasa kita laksanakan dulu kegiatan literasinya, baca bukunya 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran	1	√			
8.	8	Guru	Anak-anak kegiatan literasinya cukup, sudah 15 menit silahkan bukunya di simpan kembali.	1	√			

Lanjut Data 01

9.	9	Guru	Hari ini kita akan membahas teks laporan percobaan, pada pertemuan kita minggu lalu, kita sudah membahas itu, baik siapa yang masih ingat tentang teks percobaan?	1		√		
10.	10	Guru	Ya baik, silahkan!	1	√			
11.	11	Guru	Ya jawab nya benar, beri tepuk tanggan nya	1	√			
12.	12	Guru	Syifa sebutkan struktur yang pertama dan kedua!	1	√			
13.	13	Guru	Bagus anak-anak beri tepuk tangan!	1	√			
14.	14	Guru	Baik yang berikut nya ke tiga dan empat, silahkan siapa yang masih ingat?	1	√			

Lanjut Data 01

15.	15	Guru	Baik anak-anak tepuk tangan untuk kalian semua, luar biasa	1	√			
16.	16	Guru	Oke anak-anak hari ini kita akan pelajari struktur teks tapi kita akan menelaah struktur teks yang sudah di siapkan. Ibu menyiapkan sebuah teks yang berjudul tentang membuat tempe, kemudian kalian telaah secara berkelompo k. Siap semua...	1	√			

Lanjut Data 01

17.	17	Guru	Anak-anak ibuk akan jelaskan materi yang akan di pelajari ini,kalian perhatikan pada tayangan ini!	1	√			
18.	18	Guru	Selanjutnya anak-anak kalian saksikan tayangan video tentang teks laporan percobaan yang akan ibu tayangkan!	1	√			
19.	19	Guru	Ya coba putri!	1	√			
20.	20	Guru	Bagus,berikan tepuk tangannya anak-anak	1	√			
21.	21	Guru	Selanjutnya kalian membentuk kelompok sesuai kelompok masing-masing. Silahkan!	1	√			
22.	22	Guru	Baik semuanya siap, biar kalian lebih semangat	1	√			

			belajarnya,i kuti apa yang ibu katakan, siap!				
23.	23	Guru	Semuanya kita akan kerja kelompok menelaah teks laporan percobaan, siap anak- anak				
24.	24	Guru	Kerjakan anak-anak!	1	√		
25.	25	Guru	Semuanya sebelum kalian ngerjakan nya teks tersebut sudah ibu acak- acakkan,jad i tugas kalian secara berkelompo k menelaah teks tersebut kemudian kalian tentukan bagian- bagian nya yang mana merupakan tujuan,mana yang merupakan bagian teori kemudian	1	√		

			alat dan bahan dan seterusnya sampai pada bagian simpulan. Kalian tentukan pada paragraf keberapakah teks tersebut, bisa dipahami semuanya?					
26.	26	Guru	Semuanya kerjakan sesuai dengan yang sudah ibu berikan!	1	√			
27.	27	Guru	dan semuanya sudah selesai tepuk tangan untuk kita semua!	1	√			

Lanjut Data 01

28.	28	Guru	Tadi yang sudah siap pertama kelompok puisi maka kita beri kesempatan kepada kelompok puisi untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, tepuk tangan untuk kelompok puisi....	1	√			
29.	29	Guru	Baik anak-anak presentasi kelompok puisi dan lainnya sangat bagus,selanjutnya hasil kerja kelompok kalian kumpulkan kedepan sekarang juga!	1	√			
30.	30	Guru	Baik nilai yang paling tinggi yaitu kelompok pantun dan drama,berikan tepuk tangan semua.	1	√			

31.	31	Guru	Baik selanjutnya pelajaran yang akan datang, kita masih akan membahas tentang teks percobaan yaitu bagian menulis teks percobaan itu	1		√		
32.	32	Guru	Anak-anak sebelum kita memulai pelajaran sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua pimpin doanya!	2	√			
33.	33	Guru	Baik sebelum kita memulai pelajaran kita literasi sekolah dulu membaca buku 15 menit!	2	√			
34.	34	Guru	Anak-anak waktu membacanya sudah selesai, semuanya simpan kembali	2	√			

			buku-bukunya kedalam laci masing- masing!					
35.	35	Guru	Ya betul, tepuknagan untuk dani!	2	√			
36.	36	Guru	Ya betul sekali, tepuktangan semuanya	2	√			
37.	37	Guru	Nah semuanya perhatikan ke depan!	2	√			
38.	38	Guru	Zahra tolong bacakan tujuan pembelajaran yang pertama dan kedua!	2	√			
39.	39	Guru	Ya, selanjutnya adit bacakan tujuan pembelajaran yang terakhir!	2	√			
40.	40	Guru	Nah ada 3 tujuan pembelajaran kita kita hari ini. Jadi sebelum kalian semuanya mengerjakan kalian duduk	2	√			

			sesuai dengan kelompok kalian masing-masing. Pahami semuanya!					
41.	41	Guru	Nah disini ibu menjelaskan dulu pengertian dari 8 unsur tersebut. Semuanya dengarkan, ketika ibu tanya kembali nanti kalian harus bisa menjawabnya!	2	√			
42.	42	Guru	Ya rafiq coba jelaskan lagi!	2	√			
43.	43	Guru	Ya bagus sekali, kita beri tepuk tangan untuk rafiq!	2	√			
44.	44	Guru	Nah disini ibu ada teks cerpen yang masih berantakan ceritanya, jadi sekarang kalian ibu beri tugas menentukan bagian	2		√		

			mana saja yang termasuk kedalam unsur pembangun tersebut.					
45.	45	Guru	Nah sekarang duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing!	2	√			
46.	46	Guru	Baiklah sekarang ibu beri waktu kalian 25 menit untuk kalian kerjakan!	2	√			
47.	47	Guru	Semua nya bekerja, yang kerja tangan bukan mulut!	2				
48.	48	Guru	Cepat-cepat waktu tinggal 3 menit lagi	2	√			
49.	49	Guru	Baiklah semuanya sudah siap. Jadi yang siap pertama tadi kelompok 2 maka kita beri kesempatan kepada kelompok 2	2	√			

			untuk mempresentasikan hasil kerjanya!					
50.	50	Guru	Apakah ada yang memberikan komentar atau saran yang lain?	2		√		
51.	51	Guru	Baiklah kalau begitu berikan tepuk tangan untuk kelompok 2 yang sudah menyampaikan hasil kerjanya dengan bagus!	2	√			
52.	52	Guru	Selanjutnya kelompok 1 menyampaikan hasil kerjanya!	2	√			
53.	53	Guru	Baiklah semua kelompok sudah mempresentasikan hasil kerjanya, semuanya berikan aplus untuk kita semua!	2	√			
54.	54	Guru	Baiklah, minggu depan anak-anak ibu semuanya jangan lupa membawa	2		√		

			cerpen 1 orang 1 yang isi cerpen terserah asal jelas,dan harus ada latar belakang pengarangnya. Karena kita besok akan mengidentifikasi unsur ekstrinsik dari cerpen yang kalian bawa tersebut					
55.	55	Guru	Baiklah sebelum ibu akhiri pembelajaran kita, lebih baik kita berdoa terlebih dahulu.	2	√			
56.	56	Guru	Ini sudah minggu ke dua di semester 1. Pada pelajaran olahraga dimana minggu lalu bapak sudah menerangkan menjelaskan materi kita tentang	3	√			

			kebugaran jasmani					
57.	57	Guru	Nah yang tau tunjuk tangan!	3	√			
58.	58	Guru	Nah kelas 9 kan , rubah pola pokok nya lebih banyak berpikir, jangan banyak diam saja.	3				√
59.	59	Guru	Jadi salah satu materi daya tahan itu lari jarak jauh. Karena anak bapak usianya masih remaja jadi larinya hanya 2,4 kilo sekitar 6 keliling saja.	3		√		
60.	60	Guru	Nah nantik dalam pelaksanaan lari itu yang maksimal,s elagi bisa maksimal kan, ketika pak gak sanggup lagi boleh jalan pak? Boleh, batas maksimal nya di batasi ni	3				√

			salah satu melihat fisik kalian nantik perbadandian kan kita lihat lgi di semester 2 apa sudah ada peningkatan nya, makin sikit waktu yang di tempuh bisa di kategorikan siswa tersebut mempunyai dayah tahan tubuh yang kuat					
61.	61	Guru	Jadi materi kebugaran kita ini 3 minggu ya karena ada 4 materi yang akan kita selesai kan.	3		√		
62.	62	Guru	Dah selanjut nya hey perhatikan dulu hei!	3	√			
63.	63	Guru	Coba berdiri semua dulu!	3	√			
64.	64	Guru	Kita pemanasan dulu!,	3	√			
65.	65	Guru	jadi saran bapak bagi yang belum	3				√

			<p>bagus fisik nya tadi agar dapat meningakat lagi, itu untuk 6 bulan kedepan nya dengan cara jaga kondisi ,waktu nya istirahat, waktunya belajar ya belajar dan waktu nya bermain ya bermain sewajar nya saja mengenai kegiatan,</p>				
66.		Guru	<p>yang kedua pola makan, bapak lihat sekarang anak-anak bapak banyak memakan zat-zat yang berpengawet. Jadi bapak saran kan semuanya kalau bisa kata kan tidak untuk memakan makanan yang mengandung zat-zat</p>	3			√

			kimia.paham semuanya?					
67.	67	Guru	Sudah jadi bapak bukan menakuti tapi bapak Cuma mengasih saran kepada kalian,karena kalian semua anak bapak,dan tidak boleh makan mie,kalau pun mau sekali 2 bulan lah,bukan indomie saja,ciki-ciki es yang berwarna warni itu juga semuanya terbuat dari bahan pengawet.	3				√
68.	68	Guru	Jadi bapak saran dalam pelajaran olahraga ini kalian kalau bisa tidak memakan makanan yang tidak sehat,makan lah makan yang sehat dan bergizi. Bisa semua	3				√

			nya?					
69.	69	Guru	<p>Nah satu lagi saran bapak tidak boleh meminum es saat beraktivitas olahraga. Di ibaratkan mesin motor yang panas di siram air pasti akan berbunyi kan, seperti itulah kita, jadi bapak yakin suatu saat besok kalian akan ingat pesan bapak sekarang, ketika saat kalian mendapat sakit tidak mencapai apa yang kalian impikan. Mau seperti itu?</p>	3				√
70.	70	Guru	<p>Nah mungkin itu saja untuk sebelum kita bubar tolong ingat pesan bapak, tolong semangat, ja</p>	3		√		

			ga sikap sama guru-guru, sopan santunnya sama guru. Paham semua nya?					
71.	71	Guru	Bapak bacakan petunjuk pelaksanaan pembuatan bel listrik silahkan kalian tulis di buku tulis masing-masing!	4	√			
72.	72	Guru	Yang sudah dapat kelompok kalian boleh keluar kelas saya beri waktu 30 menit nantik hasilnya dibacakan di dalam kelas!	4	√			
73.	73	Guru	Kelompok kalian berarti gugur!	4		√		
74.	74	Guru	Oke, dalam waktu 35 menit semua nya tidak siap semua kelompok nya gagal.	4		√		

Lanjut Data 01

75.	75	Guru	Waktu kalian sudah habis. Semua nya berhenti bekerja!	4	√			
76.	76	Guru	Baik lah, kita beri kesempatan kepada kelompok satu baca hasil diskusi kalian!	4	√			
77.	77	Guru	Baiklah Semua kelompok sudah selesai menampilkan nya, Bagi kelompok yang nilai nya masih kurang, tugas kalian membawakan satu kertas karton serta peralatan untuk membuat langkah-langkah dalam pembuatan bel listrik. Pahami semua nya?	4				

Lanjut Data 01

78.	78	Guru	Dengarkan baik-baik!	5	√			
79.	79	Guru	Ibuk akan bacakan cerita dongeng, nanti kalian maju ke depan kelas dan menceritakan kembali apa yang sudah ibuk bacakan tadi!	5	√			
80.	80	Guru	Ibu akan mengulanginya hanya 2 kali saja. Jadi kalian dengarkan baik-baik!	5	√			
81.	81	Guru	Rina maju kedepan, dan ceritakan kembali apa yang kamu dengar!	5	√			
82.	82	Guru	Maju aja dulu, kalau sedikit berarti kamu tidak mendengarkannya dengan baik!	5	√			
83.	83	Guru	Kalau sudah coba kamu chandra maju kedepan	5	√			

			kalau sudah paham, cerita kan kembali!					
84.	84	Guru	Maka itu disaat ibu berbicara kalian itu diam jadi kalau ditanya kalian tau apa isi cerita nya.	5				√
85.	85	Guru	Ya tiara maju kedepan!	5	√			
86.	86	Guru	semuanya dengar kan teman kalian menceritakan kembali hasil dongeng nya	5	√			
87.	87	Guru	Nah di dalam cerita tersebut menceritakan suatu kehidupan seorang anak yang di tinggal oleh orangtua nya, justru dengan ditinggal oleh orangtua nya anak tersebut hidup sebatang	5				√

			kara,anak tersebut mandiri dia mencari kehidupannya sendiri. Nah sudah paham semuanya?				
88.	88	Guru	Baik lah kalau sudah paham semua, pertemuan berikutnya kalian jangan lupa membawak cerita rakyat atau dongeng yang ada di buku maupun di majalah, masing-masing 2 cerita yang berbeda!	5	√		
89.	89	Guru	Baiklah kalau begitu, sebelum kita akhiri pembelajaran kita sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu!	5	√		

Lanjut Data 01

90.	90	Guru	Intan tolong ibuk bawakan buku ibuk letakkan di meja ibuk ya!	5			√	
91.	91	Guru	Anak-anak ibu bisa kan kalian mengambil sampah yang ada di bawah meja kalian semua?	6			√	
92.	92	Guru	Jika masih ada sampah yang masih berserakan kalian semua ibu kasi denda, pungut semua sampah yang ada di lapangan sekolah kita ini.	6		√		
93.	93	Guru	Dan satu lagi mohon kepada kalian yang kelas IX ini tolong lah sepatu sepatu kalian di luar itu di rapi kan. Jika tidak mau sepatunya di	6			√	

			buang di rapi kan sepatu-sepatu nya! Dengar kalian semuanya?					
94.	94	Guru	Sini-sini satu orang ke depan!	6	√			
95.	95	Guru	Hapus kan papan tulis nya sampai bersih!	6	√			
96.	96	Guru	Ohiya, siapa yang punya pena merah? bisa kah ibuk meminjam nya?	6			√	
97.	97	Guru	pinjam ibu sebentar ya	6			√	
98.	98	Guru	Baiklah, sebelum kita memulai pelajaran sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu! Ketua pimpin doanya!	6	√			
99.	99	Guru	Ibu beri wakru kalian 15 menit untuk membaca buku. Kita literasi sekolah dulu!	6	√			

Lanjut Data 01

100	100	Guru	Waktu membacanya sudah habis!	6	√			
101	101	Guru	Semua nya simpan buku-bukunya di dalam laci semua!	6	√			
102	102	Guru	Nah sebelum kita lanjut pembelajaran kita, masih ada yang ingat materi kita minggu lalu mengenai apa?	6	√			
103	103	Guru	Nah coba buka buku kalian halaman 17! disitu ada materi tentang mempertahankan kemerdekaan indonesia, kalian temukan bukti bukti yang ada, kalian ringkas kan di dalam buku catatan kalian,	6	√			

Lanjut Data 01

104	104	Guru	Ya sudah mengingat waktu kita sudah habis, jadi tugas kalian lagi meringkas materi selanjutnya, nanti ibu akan menanyakan kepada kalian isi ringkasan yang kalian tersebut!	6	√			
105	105	Guru	Alhamdulillah, Jaga kesehatan kalian dan jangan banyak absennya, nilai kalian juga dipengaruhi dengan absen kalian	6				√
106	106	Guru	Bisakah volume suara kalian di kecilkan sedikit?	7			√	
107	107	Guru	Sudah-sudah semuanya perhatikan ibu sebentar!	7	√			

Lanjut Data 01

108.	108	Guru	Ya betul tepuk tangan dulu!	7	√			
109.	109	Guru	Nah kalau paham. Coba kamu lany jelaskan lagi apa yang sudah ibu jelaskan tadi!	7	√			
110.	110	Guru	Terserah kamu asal kamu paham saja!	7				√
111.	111	Guru	Nah tadi ibu menjelaska n kamu ngapain saja?	7		√		
112.	112	Guru	Sudah kita lanjut lagi pembelajara n kita!	7	√			
113.	113	Guru	Nah untuk anak-anak ibuk saran ibuk yang kelas IX ini tingkat kan lagi belajar nya jangan malas-malas dan jangan banyak mainnya. Hargai guru yang lagi mengajar kalian.	7				√

114.	114	Guru	Dan saran ibuk juga kalian jaga lah kesehatan nya,kurangi makan- makanan yang mengadung bahan kimia nya,dan jajan- jajanan diluar sana.	7				√
115.	115	Guru	Satu lagi ibuk mohon kepada kalian disaat belajar tolong perhatikan guru yang sedang mengajar kalian,harga i mereka sebagai orantua disekolah kalian.	7			√	

## 2.2 Analisis Data

Pada bagian ini penulis memaparkan hasil analisis terhadap tuturan dialog guru dan siswa berdasarkan bentuk tindak tutur direktif. Penulis juga memaparkan strategi tuturan direktif guru. Dalam hal ini berkaitan dengan langsung dan tidaklangsung tuturan. Berikut hasil analisis penulis.

### 2.2.1 Bentuk Tindak Tutur Direktif

Bentuk tuturan direktif adalah bentuk tuturan yang di maksudkan oleh penuturnya untuk membuat pengaruh sang mitra tutur melakukan tindakan-tindakan yang dikehendaknya seperti berikut ini (1) perintah (2) permohonan (3) pemesanan (4) pemberian saran. Adapun bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang penulis temukan pada tuturan guru saat proses belajar mengajar di Kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru.

#### 2.2.1.1 Tindak Tutur Direktif Bentuk Perintah

Perintah adalah penutur menyuruh lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu. Yule (2006:93) menyatakan bahwa jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur dengan tindak tutur perintah. Berikut tuturan-tuturan direktif yang berbentuk perintah yang penulis temukan pada tuturan guru saat proses belajar mengajar.

Situasi 1 : Pada Hari Rabu pukul 09.30 WIB guru sedang dalam proses belajar mengajar dikelas suasana dikelas agak sedikit gaduh, meja kursi yang berantakan, sisa-sisa bungkus makanan yang berserakan. Terdengar suara guru yang merintah siswa untuk membersihkan ruangan kelas mereka. Beberapa menit setelah semua siswa merapikan kelas terdengar guru menyarankan siswa untuk duduk kembali dan berdoa sebelum memulai pelajaran, sesudah selesai doa yang dipimpin oleh ketua kelas, terdengar sapaan dan salam penyemangat pelajaran dari guru sambil berdiri. Salam tersebut disauti oleh siswa secara serentak, yang dilanjutkan dengan perintah untuk menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa. Tindakan itu diikuti pula oleh para siswa dengan berdiri. Setelah selesai terdengar guru memerintah untuk duduk kembali. Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari tersebut. Sekitar setengah jam menjelaskan materi kemudian guru kembali memerintah siswa untuk membagikan kelompok dan duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.

G<sub>1</sub> :“Anak-anak sebelum kita belajar, supaya kita belajar dengan nyaman kita operasi adiwiyata dulu!”,siappp (1)

S: “Siap bu”....

Tuturan (1) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah disebabkan tuturan (1) memerintah kepada siswa untuk membersihkan kelas mereka. Hal ini

dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi di kelas tersebut. Pada saat itu guru sebelum memulai pelajaran memerintah siswa untuk membersihkan ruangan kelas mereka. Tuturan (1) tersebut dapat juga dibuktikan pada tuturan lainnya. Dengan demikian tuturan (1) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah.

G<sub>1</sub> :“Silahkan yang ada sampah di bawah mejanya diambil dan dibuang ke tempat sampah, semua nya bersihkan!” (2)

S:“Siap bu...”

Tuturan (2) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, disebabkan tuturan (2) memerintah siswa untuk membersihkan kelas mereka dan membuang sampah yang ada di kelas. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi di dalam kelas saat proses untuk memulai pembelajaran. Tuturan (2) tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan tuturan-tuturan yang lainnya. Dengan demikian (2) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah.

G<sub>1</sub> :“Baiklah anak-anak sebelum kita memulai pelajaran sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua pimpin doanya!”(3)

S:“Semuanya sebelum memulai pelajaran sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu menurut kepercayaan masing-masing! Berdoa selesai.”

Tuturan (3) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah disebabkan tuturan guru (3) memerintah siswa sebelum memulai pelajaran maka lebih baik berdoa

terlebih dahulu. Hal ini dibuktikan dari tuturan yang terjadi di dalam kelas tersebut. Dengan demikian tuturan (3) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah.

G<sub>1</sub> :“Anak-anak kita nyanyi dulu lagu satu nusa satu bangsa!”(4)

S:“Siap bu..”

Tuturan (4) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah disebabkan tuturan guru (4) memerintah kepada siswa sebelum memulai pelajaran menyanyikan lagu kebangsaan terlebih dahulu, dengan itu siswa dan guru pun menyanyikan lagu tersebut. Hal ini dibuktikan dari tuturan yang terjadi pada tuturan yang ada. Dengan demikian tuturan (4) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah.

G<sub>1</sub> :“Ayo anak-anak silahkan duduk kembali! (5) Anak-anak siapa yang tidak hadir hari ini?”

S:“Jaya maulana bu, sakit”

Tuturan (5) merupakan tuturan direktif perintah disebabkan tuturan guru (5) memerintah kepada siswa untuk duduk kembali di tempat duduk mereka setelah menyanyikan lagu kebangsaan tersebut. Hal ini dibuktikan dari tuturan yang terjadi pada tuturan yang ada. Dengan demikian tuturan (5) merupakan tuturan direktif bentuk perintah.

G<sub>1</sub> :“Anak-anak sebelum kita belajar seperti biasa kita laksanakan dulu kegiatan literasinya,baca buku nya 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran!”(6)

S:“Siap bu...”

Tuturan guru (6) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, disebabkan tuturan guru (6) memerintah siswa sebelum memulai pembelajaran sebaiknya membaca buku terlebih dahulu untuk merefresing otak siswa supaya lebih untuk pengetahuan tersebut. Hal ini dibuktikan dari tuturan yang ada didalam kelas . Tuturan (6) tersebut dapat juga dibuktikan dari tuturan yang ada pada situasi 1 tersebut. Dengan demikian tuturan (6) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah.

G<sub>1</sub> :“Anak-anak kegiatan literasinya cukup, sudah 15 menit silahkan bukunya di simpan kembali!”(8)

S: “Baik bu..”

Tuturan (8) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, disebabkan tuturan guru (8) memerintah siswa untuk menyudahi siswa membaca buku karena waktu membacanya telah habis. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Tuturan (8) tersebut juga dibuktikan berdasarkan tuturan yang ada. Dengan demikian tuturan (8) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah.

G<sub>1</sub> :“Ya baik, silahkan!”(10)

S:“Teks percobaan .....

Tuturan (10) merupakan tindak tutur direktif perintah, dikarenakan tuturan guru memerintah siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberi oleh guru tersebut. Hal

ini dibuktikan dari situasi yang terjadi di dalam kelas ketika saat guru mengulangi lagi materi yang sudah dipelajari. Tuturan (10) tersebut juga dibuktikan berdasarkan tuturan yang ada. Dengan demikian tuturan (10) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah.

G<sub>1</sub> :“Ya jawab nya benar, beri tepuk tangan nya!”(11)

S: (Prok-prok-prok... semua siswa tepuk tangan)

Tuturan guru (11) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah dikarenakan tuturan guru (11) memerintah siswa untuk memberi sebuah apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberi oleh guru tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari tuturan yang ada, yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (11) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan yang ada dalam situasi 1. Dengan demikian tuturan (11) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah.

G<sub>1</sub> :“Syifa sebutkan struktur yang pertma dan kedua!”(12)

S:“ ....”

Tuturan guru (12) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (12) memerintah siswa untuk menyebutkan pertanyaan yang ditanyakan oleh guru dalam materi yang sudah dipelajari. Hal ini dibuktikan dari tuturan yang ada, yang terjadi di dalam kelas, saat proses belajar mengajar. Tuturan (12) tersebut dapat juga dibuktikan pada tuturan yang ada disituasi 1 tersebut. Dengan demikian tuturan guru (12) termasuk tindak tutur direktif bentuk perintah.

G<sub>1</sub> :“Bagus anak-anak beri tepuk tangan!”(13)

S: (prok-prok-prok... semua siswa tepuk tangan)

Tuturan guru (13) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (13) memerintah siswa untuk memberi sebuah apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberi oleh guru tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari tuturan yang ada, yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (13) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan yang ada dalam situasi 1. Dengan demikian tuturan (13) termasuk tindak tutur direktif bentuk perintah.

G<sub>1</sub> :“Baik yang berikutnya ke tiga dan empat,silahkan siapa yang masih ingat? Ya yesi”(14)

S: .....

Tuturan guru (14) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (14) memerintah siswa untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru dalam materi yang sudah dipelajari. Hal ini dibuktikan dari tuturan yang ada, yang terjadi di dalam kelas, saat proses belajar mengajar. Tuturan (14) tersebut dapat juga dibuktikan pada tuturan yang ada disituasi 1 tersebut. Dengan demikian tuturan guru (14) termasuk tindak tutur direktif bentuk perintah

G<sub>1</sub> :“Baik anak-anak tepuk tangan untuk kalian semua, luar biasa!”(15)

S: (Prokk-prok-prok... semua siswa tepuk tangan)

Tuturan guru (15) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (15) memerintah siswa untuk memberi sebuah apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberi oleh guru tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari tuturan yang ada, yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (15) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan yang ada dalam situasi 1. Dengan demikian tuturan (15) termasuk tindak tutur direktif bentuk perintah.

G<sub>1</sub> :“Anak-anak ibuk akan jelaskan materi yang akan di pelajari ini,kalian perhatikan pada tayangan ini!” (17)

S:“Siap buu..”

Tuturan guru (17) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (17) memerintah siswa untuk melihat contoh tayangan teks yang akan di pelajari nya nantik. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang ada dikelas dalam saat proses belajar mengajar. Tuturan (17) tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan tuturan yang sebelumnya. Dengan demikian tuturan (17) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>1</sub> :“Selanjutnya anak-anak kalian saksikan tayangan video tentang teks laporan percobaan yang akan ibuk tayangkan!”(18)

S:“Siap bu..”

Tuturan guru (18) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (18) memerintah siswa untuk melihat tayangan teks yang akan di

pelajarinya nanti. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang ada dikelas dalam saat proses belajar mengajar. Tuturan (18) tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan tuturan yang sebelumnya. Dengan demikian tuturan (18) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>1</sub> :“Ya coba putri!”(19)

S: .....

Tuturan guru (19) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (19) memerintah siswa untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru dalam materi yang sudah dipelajari. Hal ini dibuktikan dari tuturan yang ada, yang terjadi di dalam kelas, saat proses belajar mengajar. Tuturan (19) tersebut dapat juga dibuktikan pada tuturan yang ada disituasi 1 tersebut. Dengan demikian tuturan guru (19) termasuk tindak tutur direktif bentuk perintah.

G<sub>1</sub> :“Bagus,berikan tepuk tangannya anak-anak!”(20)

S: (Prok-prok-prok..... semua siswa tepuk tangan)

Tuturan guru (20) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (20) memerintah siswa untuk memberi sebuah apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberi oleh guru tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari tuturan yang ada, yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (20) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan yang ada dalam situasi 1. Dengan demikian tuturan (20) termasuk tindak tutur direktif bentuk perintah.

G<sub>1</sub> :“Selanjutnya kalian membentuk kelompok sesuai kelompok masing-masing. Silahkan!”(21)

S:“Siap bu”

Tuturan guru (21) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (21) memerintah siswa untuk menentukan kelompok nya masing-masing karena guru tersebut ingin memberi tugas sesuai kelompok masing-masing. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang ada dikelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (21) tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan tuturan sbelumnya. Dengan demikian tuturan guru (21) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>1</sub> :“Baik semuanya siap, biar kalian lebih semangat belajarnya,ikuti apa yang ibu katakan, siap!”(22)

S:“Siap bu”

Tuturan guru (22) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (22) memerintah siswa untuk mengikuti intruksi guru agar siswa mengerjakan tugas nya dengan semangat dan tidak bosan. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (22) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (22) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>1</sub> :“Semuanya kita akan kerja kelompok menelaah teks laporan percobaan, siap anak-anak”(23)

S:“Siap bu”

Tuturan guru (23) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (23) memerintah siswa untuk mengerjakan tugas, secara berkelompok agar guru mudah untuk menilai kemampuan siswa tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (23) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (23) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>1</sub> :“Kerjakan anak-anak!“(24)

S:“Bisa bu..”

Tuturan guru (24) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (24) memerintah siswa untuk mengerjakan tugas yang sudah di berikan oleh guru tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (24) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (24) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>1</sub> :“Semuanya kerjakan sesuai dengan yang sudah ibu berikan!”(26)

S: “Baik bu”

Tuturan guru (26) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (26) memerintah siswa untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, sesuai dengan kelompok nya masing-masing. Hal ini

dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (26) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (26) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>1</sub> :“Ya kelompok pantun mendapat kan 5 point, dan semua nya sudah selesai tepuk tangan untuk kita semua!”(27)

S:“Prok-prok-prok”

Tuturan guru (27) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (27) memerintah siswa untuk memberi apresiasi kepada kelompok yang sudah selesai. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (27) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (27) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>1</sub> :“Tadi yang sudah siap pertama kelompok puisi maka kita beri kesempatan kepada kelompok puisi untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, tepuk tangan untuk kelompok puisi....”(28)

S:“Prok-prok”

Tuturan guru (28) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (28) memerintah siswa untuk memberi apresiasi kepada kelompok yang sudah selesai. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (28) tersebut juga dapat dibuktikan

berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (28) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>1</sub> :“Baik anak-anak presentasi kelompok puisi dan lainnya sangat bagus,selanjutnya hasil kerja kelompok kalian kumpulkan kedepan sekarang juga! (29)

S:“Baik bu”

Tuturan guru (29) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (29) memerintah siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok yang usdah dibuat oleh siswa tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (29) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (29) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>1</sub> :“Baik nilai yang paling tinggi yaitu kelompok pantun dan drama,berikan tepuk tangan semua!”(30)

S:“Prok-prok-prok”

Tuturan guru (30) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (30) memerintah siswa untuk memberi apresiasi kepada kelompok yang sudah selesai. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (30) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (30) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

Situasi 2: Pada Hari Kamis pukul 11:00 WIB guru sedang dalam proses belajar mengajar di kelas suasana kelas pada saat itu ribut sedikit hening, guru sedang menjelaskan materi yang kemarin belum selesai di bahas. Dan guru juga mengajar secara berkelompok.

G<sub>2</sub> :“Anak-anak sebelum kita memulai pelajaran sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua pimpin doanya!”(32)

S:“Sebelum kita memulai pelajaran sebaiknya kite berdoa terlebih dahulu, berdoa dimulai! Berdoa selesai.”

Tuturan guru (32) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (32) memerintah siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (32) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (32) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>2</sub> :“Baik sebelum kita memulai pelajaran kita literasi sekolah dulu membaca buku 15 menit! Siap semuanya?”(33)

S:“Siap bu...”

Tuturan guru (33) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (33) memerintah siswa untuk membaca buku terlebih dahulu untuk memperluas pengetahuan siswa dalam belajar. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (33)

tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (33) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>2</sub> :“Anak-anak waktu membacanya sudah selesai, semuanya simpan kembali buku-buku nya kedalam laci masing-masing!”(34)

S:“Siap bu....”

Tuturan guru (34) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (34) memerintah siswa untuk berhenti membaca buku, karena waktu membacanya sudah habis. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (34) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (34) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>2</sub> :“Ya betul, tepuk tangan untuk dani!(35) Selanjutnya siapa yang bisa sebutkan ciri-ciri cerpen?”

S:“Saya bu..”

Tuturan guru (35) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (35) memerintah siswa untuk memberi apresiasi kepada siswa yang sudah menjawab pertanyaan guru tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (35) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (35) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>2</sub> :“Ya betul sekali, tepuk tangan semuanya! (36) nah sebelum kita melanjutkan pembelajaran kita ibu akan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan kita capai hari ini. Nah semuanya perhatikan kedepan!(37) Zahra tolong bacakan tujuan pembelajaran yang pertama dan kedua!”(38)

S: .....

Tuturan guru (36) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (36) memerintah siswa untuk memberi apresiasi kepada siswa yang sudah menjawab pertanyaan guru tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (37) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (37) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah. Dan tuturan guru (38) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (38) memerintah siswa untuk memperhatikan guru tersebut dalam menjelaskan materi yang akan di pelajari tersebut. Tuturan (38) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (38) memerintah siswa untuk membacakan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (36) (37) (38) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (36) (37) (38) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>2</sub> :“Ya, selanjutnya adit bacakan tujuan pembelajaran yang terakhir!”(39)

S: .....

Tuturan guru (39) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (39) memerintah siswa untuk membacakan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (39) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (39) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>2</sub> :“Nah ada 3 tujuan pembelajaran kita kita hari ini. Jadi sebelum kalian semuanya mengerjakan kalian duduk sesuai dengan kelompok kalian masing-masing. Pahami semuanya!”(40)

S: “Paham bu...”

Tuturan guru (40) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (40) memerintah siswa untuk mendengarkan guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari serta guru memerintah siswa untuk mengerjakan tugas dengan secara berkelompok. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (40) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (40) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>2</sub> :“Nah disini ibu menjelaskan dulu pengertian dari 8 unsur tersebut. Semuanya dengar kan, ketika ibu tanya kembali nanti kalian harus bisa menjawabnya!”(41)

S:“siap bu...”

Tuturan guru (41) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (41) memerintah siswa untuk mendengarkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari serta guru siswa untuk mendengar guru lagi menjelaskan. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (41) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (41) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>2</sub> : “Ya rafiq coba jelaskan lagi!”(42)

S: .....

Tuturan guru (42) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (42) memerintah siswa untuk menjelaskan kembali apa sudah guru jelaskan tadi. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (42) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (42) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>2</sub> :“Ya bagus sekali, kita beri tepuk tangan untuk rafiq(43) Jadi semua sudah paham?”

S: “Sudah bu..”

Tuturan guru (43) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (43) memerintah siswa untuk siswa untuk memberi apresiasi kepada siswa yang dapat menjelaskan kembali apa yang sudah guru jelaskan. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar

mengajar. Tuturan (43) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (43) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>2</sub> :“Nah sekarang duduk sesuai dengan kelompok nya masing-masing!”(45)

S:“Siap bu..”

Tuturan guru (45) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (45) memerintah siswa untuk siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (45) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (45) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>2</sub> : “Baiklah sekarang ibu beri waktu kalian 25 menit untuk kalian kerjakan!”(46)

S: “Paham bu”

Tuturan guru (46) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (46) memerintah siswa untuk mengerjakan tugas yang sudah guru berikan dengan waktu 25 menit. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (46) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (46) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>2</sub> : “Cepat-cepat waktu tinggal 3 menit lagi!”(48)

S: “Oke bu,suda siap bu”

Tuturan guru (48) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (48) memerintah siswa untuk menyiapkan tugas mereka karena waktu mengejakan sudah hampir habis. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (48) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (48) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>2</sub> :“Baiklah semuanya sudah siap. Jadi yang siap pertama tadi kelompok 2 maka kita beri kesempatan kepada kelompok 2 untuk mempresentasikan hasil kerjanya!”(49)

S: .....

Tuturan guru (49) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (49) memerintah siswa kelompok yang sudah siap duluan untuk menampilkan hasil kerjanya di depan kelas. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (49) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (49) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>2</sub> :“Baiklah kalau begitu berikan tepuk tangan untuk kelompok 2 yang sudah menyampaikan hasil kerjanya dengan bagus”(51)

S: “Prok-prok”

Tuturan guru (51) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (51) memerintah siswa untuk memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah menampilkan hasil kerjanya dengan bagus.. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (51) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (51) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>2</sub> :“Selanjutnya kelompok 1 menyampaikan hasil kerjanya!”(52)

S: .....

Tuturan guru (52) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (52) memerintah siswa untuk kelompok selanjutnya menampilkan hasil kerja mereka di depan kelas. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (52) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (52) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>2</sub> :“Baiklah semua kelompok sudah mempresentasikan hasil kerjanya, semuanya berikan aplus untuk kita semua!”(53)

S: “prok-prok (semuanya tepuk tangan)”

Tuturan guru (53) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (53) memerintah siswa kelompok yang sudah siap duluan untuk memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah menampilkan hasil kerja mereka dengan bagus. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam

kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (53) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (53) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>2</sub> :“Baiklah sebelum ibu akhiri pembelajaran kita, lebih baik kita berdoa terlebih dahulu. Berdoa selesai. Ibu akhir pembelajaran kita dengan mengucapkan wabilallahiwatofiqhidayah wasalamualikum wr.wb.”(55)

S: “Walaikumsalam wr.wb”

Tuturan guru (55) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (55) memerintah siswa membaca doa sebelum berakhirnya pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (55) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (55) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

Situasi 3: Pada Hari Jumat pukul 10:00 WIB saat pelajaran penjas guru sedang menjelaskan materi yang akan di ajar kan kepada siswa tersebut. Guru menjelaskan materi tentang kebugaran jasmani, didalam materi ini guru juga menasehati siswa untuk memakan makan yang bergizi yang sesuai dengan materi yang lagi diajarkan. Pada pukul 10:50 Wib bel pergantian jam pelajaran pun berbunyi, dan guru masih melihat siswa dalam mempraktek lari sprit yang sesuai dengan materi diajarkan. Dan guru juga sekaligus mengambil nilai siswa untuk lari sprit tersebut.

G<sub>3</sub> : “Nah yang tau tunjuk tangan! Rindu coba kamu apa aja yang kamu tahu?”(57)

S: “Lari pak”

Tuturan guru (57) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (57) memerintah siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (57) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (57) rmasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>3</sub> : “Dah selanjut nya hey perhatikan dulu hei! Nah nantik kita coba praktek kan bagai mana cara nya, sudah siap semuanya?”(62)

S: “Sudah pak”

Tuturan guru (62) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (62) memerintah siswa untuk diam terlebih dahulu ketika guru lagi menerangkan materi tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (62) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (62) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>3</sub> : “Coba berdiri semua dulu!, dah berdiri semua kan?”(63)

S: “Sudah pak”

Tuturan guru (63) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (63) memerintah siswa untuk berdiri semua karena ingin melakukan pemanasan terlebih dahulu. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (63) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (63) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>3</sub> : “Kita pemanasan dulu!(64), siapa yang berani bapak kasi nilai A+!”

S: “Kenzo pak kenzo (dari teman yang lain)”

Tuturan guru (64) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (64) memerintah siswa untuk pemanasan terlebih dahulu sebelum melakukan lari. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (64) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (64) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

Situasi 4: Pada Hari Senin pukul 09:00 WIB pada saat pelajaran TIK guru menjelaskan materi dengan tenang dan santai, sehingga siswa yang mendengar pun dengan santai mendengar kan walau terlihat ribut tapi cukup tenang. pukul 9:35 bel pergantian jam pun berbunyi, guru memarahi kelompok satu karena tidak mendengarkan perintah yang telah di bicarakan oleh guru tersebut.

G<sub>4</sub> : “Bapak bacakan petunjuk melaksanakan pembuatan bel listrik silahkan kalian tulis di buku tulis masing-masing!”(71)

S: “Siap pak”

Tuturan guru (71) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (71) memerintah siswa untuk menulis langkah-langkah dalam pembuatan bel listrik tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (71) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (71) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>4</sub> : “Yang sudah dapat kelompok kalian boleh keluar kelas saya beri waktu 30 menit nanti hasilnya dibacakan di dalam kelas!”(72)

S: “Kalau lebih dari 30 menit pak?”

Tuturan guru (72) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (72) memerintah siswa yang sudah mendapatkan kelompok agar mengerjakan diluar ruangan dan guru memberikan waktu dalam 30 menit untuk proses pembuatannya. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (72) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (72) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>4</sub> : “Waktu kalian sudah habis. Semua nya berhenti bekerja!”(75)

S: “Sebentar pak, sedikit lagi”

Tuturan guru (75) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (75) memerintah siswa untuk berhenti mengerjakan tugas yang diberi oleh guru tersebut, karena waktu mengerjakan sudah habis. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (75) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (75) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>4</sub> : “Baik lah, kita beri kesempatan kepada kelompok satu baca hasil diskusi kalian!”(76)

S: “Iya pak”

Tuturan guru (76) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (76) memerintah siswa untuk kelompok yang sudah siap duluan menampilkan hasil kerjanya di depan kelas. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (76) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (76) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

Situasi 5: Pada hari selasa pukul 11:00 WIB guru bahasa indonesia masuk kekelas IX 2 pada saat itu guru masuk hanya 1 jam saja,sesampai dikelas guru melihat siswa masih bermain dan sampah berserakan. pukul 11:15 guru menjelaskan materi tentang teks deskripsi, guru tersebut sangat santai menjelaskan dan memberikan satu contoh supaya siswa lebih paham

dan mengerti. pukul 12:00 WIB pelajaran pun berakhir guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

G<sub>5</sub> : “Dengarkan baik-baik! Ibuk akan bacakan cerita dongeng,nantik kalian maju ke depan kelas dan menceritakan kembali apa yang sudah ibuk bacakan tadi! Pahami semuanya!”(78)

S: “Iya bu.”

Tuturan guru (78) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (78) memerintah siswa untuk mendengarkan baik-baik saat guru membacakan dongeng yang untuk dijelaskan lagi oleh siswa tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (78) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (78) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>5</sub> : “Ibu akan mengualangi hanya 2 kali saja. Jadi kalian dengarkan baik-baik”(79)

S: “Baik bu”

Tuturan guru (79) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (79) memerintah siswa untuk siswa untuk mendengarkan baik-baik saat guru sedang menceritakan dongeng tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (79)

tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (79) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>5</sub> : “Rina maju kedepan,dan ceritakan kembali apa yang kamu dengar!”(81)

S: “Sedikit tidak apa kan bu?”

Tuturan guru (81) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (81) memerintah siswa untuk maju kedepan dan menceritakan kembali apa yang sudah dia dengarkan. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (81) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (81) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>5</sub> : “Maju aja dulu, kalau sedikit berarti kamu tidak mendengarkan nya dengan baik! Sudah apa saja yang kamu pahami dalam dongeng yang sudah ibuk bacakan tadi?”(82)

S: .....

Tuturan guru (82) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (82) memerintah siswa untuk maju kedepan,tetapi siswa tersebut membatah apa yang sudah di bicarakan oleh guru tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (82) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (82) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>5</sub> : “Kalau sudah coba kamu chandra maju kedepan kalau sudah paham, cerita kan kembali!”(83)

S: .....

Tuturan guru (83) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (83) memerintah siswa untuk maju kedepan, untuk mencerikan kembali apa yang dia dengar. Tetapi siswa tersebut tidak dapat menjelaskannya kembali. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (83) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (83) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>5</sub> : “Ya tiara maju kedepan!(85), semuanya dengar kan teman kalian menceritakan kembali hasil dongeng nya!”(86)

S: “Iya bu”

Tuturan guru (85) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (85) memerintah siswa untuk maju kedepan dan menceritakan kembali dongeng yang sudah ia dengar tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (85) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (85) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah. Dan tuturan guru (86) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (86) memerintah siswa untuk mendengarkan teman mereka untuk menjelaskan kembali

isi dongeng tersebut. Maka dari itu tuturan guru (86) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>5</sub> : “Baiklah kalau begitu, sebelum kita akhiri pembelajaran kita sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, berdoa di mulai! Berdoa selesai. Wasalamualikum wr, wb”(89)

S: “(semuanya hening dan berdoa)”

Tuturan guru (89) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (89) memerintah siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengakhiri pembelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (89) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (89) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

Situasi 6: Pada Hari Jumat pukul 10:30 Wib saat pelajaran IPS guru masuk di kelas IX 1 sebelum guru memulai pelajaran guru meminta siswa untuk membersihkan ruangan kelas nya tersebut. pukul 11:00 guru selesai menjelas kan materi yang dipelajari tersebut.pada saat itu guru menasehati siswa yang kelas IX ini agar lebih giat dalam belajar,karena siswa yang kelas IX ini akan menuju ujian UN. pukul 11:30 guru mengakhiri pelajaran tersebut.pada saat itu guru lupa mengabsen siswa dan sebelum keluar guru pun mengabsen siswa tersebut

G<sub>6</sub> : “Sini-sini satu orang ke depan!”(94)

S: “Iya bu”

Tuturan guru (94) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (94) memerintah siswa untuk maju kedepan. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (94) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (94) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>s</sub> : “Hapus kan papan tulis nya sampai bersih!”(95)

S: “Iya bu”

Tuturan guru (95) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (95) memerintah siswa untuk menghapus papan tulis yang masih kotor tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (95) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (95) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>s</sub> : “Baiklah, sebelum kita memulai pelajaran sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu! Ketua pimpin doa nya!”(98)

S: ”Berdoa dimulai! Berdoa selesai.”

Tuturan guru (98) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (98) memerintah siswa untuk berdoa terelebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (98) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (98) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>6</sub> : “Ibu beri waktu kalian 15 menit untuk membaca buku. Kita literasi sekolah dulu!”(99)

S: “Baik bu”

Tuturan guru (99) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (99) memerintah siswa untuk membaca buku 15 menit sebelum memulai pelajaran agar pengetahuan siswa bertambah dan pemelancar pengetahuan siswa juga. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (99) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (99) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>6</sub> : “Waktu membacanya sudah habis. Semua nya simpan buku-buku nya di dalam laci semua!”(100)

S: “Siap bu”

Tuturan guru (100) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (100) memerintah siswa untuk berhenti membaca buku tersebut. Karena waktu membaca nya sudah habis. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (100) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (100) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>6</sub> : “Nah coba buka buku kalian halaman 17 disitu ada materi tentang mempertahankan kemerdekaan indonesia, kalian temukan

bukti bukti yang ada, kalian ringkas kan di dalam buku catatan kalian, paham semuanya?”(103)

S: “Paham bu”

Tuturan guru (103) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (103) memerintah siswa untuk membuka buku mereka halaman 17 dan meringkas salin di buku cacatannya. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (103) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (103) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

Situasi 7: Pada Hari Senin pukul 09:00 Wib pada saat pelajaran IPA guru masuk di kelas IX 2 guru pun menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkannya nanti. Tetapi disaat guru menjelaskan ada siswa yang asyik mengobrol dan ribut. Pukul 10:00 Wib pelajaran telah berakhir dan guru menasehati siswa yang kelas 9 supaya meningkatkan lagi belajarnya.

G<sub>7</sub> : “Sudah-sudah semuanya perhatikan ibu sebentar!(107)

Masih ingat materi minggu lalu?”

S: “Masih bu”

Tuturan guru (107) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (107) memerintah siswa untuk memperhatikan guru dalam menjelaskan materi yang akan diajari tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (107)

tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (107) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>7</sub> : “Ya betul tepuk tangan dulu!”(108)

S: “PROK-PROK ( Semua siswa bertepuk tangan)”

Tuturan guru (108) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (108) memerintah siswa untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan oleh guru tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (108) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (108) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>7</sub> : “Nah kalau paham. Coba kamu lany jelaskan lagi apa yang sudah ibu jelaskan tadi!”(109)

S: “Heheh sikit aja ya bu”

Tuturan guru (109) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (109) memerintah siswa untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (109) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (109) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

G<sub>7</sub> : “Sudah kita lanjut lagi pembelajaran kita!(112), jadi sudah paham kan semua nya tentang sistem saraf dan indera?”

S: “Sudah bu”

Tuturan guru (112) merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah, dikarenakan tuturan guru (112) memerintah siswa untuk diam dan melanjutkan kembali pelajaran yang seketika terjadi keributan. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi didalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan (112) tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan tuturan sebelumnya. Dengan demikian tuturan (112) termasuk kedalam bentuk tindak tutur perintah.

#### 2.2.1.2. Tindak Tutur Direktif Bentuk Pemesanan

Pemesanan adalah apa yang menjadi keinginan penutur dengan tindak tutur pemesanan, Yule (2006:93). Berikut tuturan-tuturan direktif yang berbentuk pemesanan yang penulis temukan pada tuturan guru saat dalam proses belajar mengajar di SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru.

Situasi 1: Pada Hari Rabu pukul 09.30 WIB guru sedang dalam proses belajar mengajar di kelas suasana di kelas sangat tenang dan aman, guru menjelaskan dengan secara detail tentang tujuan pembelajaran yang akan di pelajari, serta guru membagikan kelompok kepada siswa untuk mempermudah siswa dalam belajar.

G

sehatt”(6)

S: “Aminnnnnnnnnn”

1 : “Kalau begit

Tuturan G<sub>6</sub> merupakan tindak tutur direktif bentuk pemesanan, dikarenakan tuturan G<sub>6</sub> memesan kepada siswa supaya teman lagi sakit cepat sembuh, dan bisa beraktifitas kembali. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan G<sub>6</sub> tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan pada situasi yang ada. Dengan demikian tuturan G<sub>6</sub> termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemesanan.

G<sub>6</sub> : “Hari ini kita akan membahas teks laporan percobaan, pada pertemuan kita minggu lalu, kita sudah membahas itu, baik siapa yang masih ingat tentang teks percobaan?”(9)

S: “Masih bu..”

Tuturan G<sub>9</sub> merupakan tindak tutur direktif bentuk pemesanan, dikarenakan tuturan G<sub>9</sub> memesan kepada siswa materi yang akan dipelajari hari ini dan menyuruh siswa mengingat materi yang sudah dipelajari tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan G<sub>9</sub> tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan pada situasi yang ada. Dengan demikian tuturan G<sub>9</sub> termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemesanan.

G<sub>1</sub> : “Jadi masih ingat semua pegertiannya, strukturnya. Oke anak-anak hari ini kita akan pelajari struktur teks tapi kita akan menelaah struktur teks yang sudah di siapkan. Ibu menyiapkan sebuah teks yang berjudul tentang membuat tempe, kemudian kalian telaah secara berkelompok. Siap semua...”(16)

S: “Siap buuuu”

Tuturan G (15) merupakan tindak tutur direktif bentuk pemesanan, dikarenakan tuturan G (16) memesan kepada siswa materi yang akan dipelajari hari ini guru memesan kepada siswa untuk saat belajar duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan G (16) tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan pada situasi yang ada. Dengan demikian tuturan G (16) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemesanan.

G “Semuanya sebelum kalian mengerjakan nya teks tersebut sudah ibu acak-acakkan, jadi tugas kalian secara berkelompok menelaah teks tersebut kemudian kalian tentukan bagian-bagian nya yang mana merupakan tujuan, mana yang merupakan bagian teori kemudian alat dan bahan dan seterusnya sampai pada bagian simpulan. Kalian tentukan pada paragraf keberapakah teks tersebut, bisa dipahami semuanya?”(25)

S: “Bisa bu..”

Tuturan G (25) merupakan tindak tutur direktif bentuk pemesanan, dikarenakan tuturan G (25) memesan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan G (25) tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan pada situasi yang ada. Dengan demikian tuturan G (25) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemesanan.

G<sub>1</sub> : “Baik selanjutnya pelajaran yang akan datang, kita masih akan membahas tentang teks percobaan yaitu bagian menulis teks percobaan itu.”(31)

S: “Siap bu”

Tuturan G<sub>1</sub> ) merupakan tindak tutur direktif bentuk pemesanan, dikarenakan tuturan G<sub>1</sub> ) memesan kepada siswa pembelajaran berikutnya masih sama tetapi materi selanjutnya. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan G<sub>1</sub> ) tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan pada situasi yang ada. Dengan demikian tuturan G<sub>1</sub> ) (31 termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemesanan.

Situasi 2: Pada Hari Kamis pukul 11:00 WIB guru sedang dalam proses belajar mengajar di kelas suasana kelas pada saat itu ribut sedikit hening, guru sedang menjelaskan materi yang kemarin belum selesai di bahas. Dan guru juga mengajar secara berkelompok.

G<sub>2</sub> : “Nah disini ibu ada teks cerpen yang masih berantakan ceritanya, jadi sekarang kalian ibu beri tugas menentukan bagian mana saja yang termasuk kedalam unsur pembangun tersebut. Pahami semua?”(44)

S: “Paham bu”

Tuturan G<sub>2</sub> ) merupakan tindak tutur direktif bentuk pemesanan, dikarenakan tuturan G<sub>2</sub> ) memesan kepada siswa untuk membuat tugas sesuai dengan apa yang sudah ditentukan oleh guru tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang

terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan G<sub>2</sub> (44) tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan pada situasi yang ada. Dengan demikian tuturan G<sub>2</sub> (44) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemesanan.

G<sub>2</sub> : “Apakah ada cerpen lain?”(50)

S: “Tidak bu”

Tuturan G<sub>2</sub> (50) merupakan tindak tutur direktif bentuk pemesanan, dikarenakan tuturan G<sub>2</sub> (50) memesan kepada siswa untuk memberikan komentar kepada kelompok yang sudah menampilkan hasil kerja mereka. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan G<sub>2</sub> (50) tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan pada situasi yang ada. Dengan demikian tuturan G<sub>2</sub> (50) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemesanan.

G<sub>2</sub> : “Bukalah minggu depan bapak membawa cerpen 1 orang 1 yang isi cerpen terserah asal jelas, dan harus ada latar belakang pengarang nya. Karena kita besok akan mengidentifikasi unsur ekstrinsik dari cerpen yang kalian bawa tersebut. Pahami semua nya?”(54)

S: “Paham bu”

Tuturan G<sub>2</sub> (54) merupakan tindak tutur direktif bentuk pemesanan, dikarenakan tuturan G<sub>2</sub> (54) memesan kepada siswa untuk membawak 1 cerpen setiap 1 siswa dengan tema yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi

di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan G<sub>2</sub> (54) tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan pada situasi yang ada. Dengan demikian tuturan G<sub>2</sub> (54) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemesanan.

Situasi 3: Pada Hari Jumat pukul 10:00 WIB saat pelajaran penjas guru sedang menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa tersebut. Guru menjelaskan materi tentang kebugaran jasmani, didalam materi ini guru juga menasehati siswa untuk memakan makan yang bergizi yang sesuai dengan materi yang lagi diajarkan. Pada pukul 10:50 Wib bel pergantian jam pelajaran pun berbunyi, dan guru masih melihat siswa dalam mempraktek lari sprint yang sesuai dengan materi diajarkan. Dan guru juga sekaligus mengambil nilai siswa untuk lari sprint tersebut.

G<sub>3</sub> : “Ini sudah minggu ke dua di semester 1. Pada pelajaran olahraga dimana minggu lalu bapak sudah menerangkan menjelaskan materi kita tentang kebugaran jasmani. Kebugaran apa?”(56)

S: “Kebugaran jasmani”

Tuturan G<sub>3</sub> (56) merupakan tindak tutur direktif bentuk pemesanan, dikarenakan tuturan G<sub>3</sub> (56) memesan kepada siswa untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari tersebut. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan G<sub>3</sub> (56) tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan pada situasi yang ada. Dengan demikian tuturan G<sub>3</sub> (56) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemesanan.

G

3 : “Jadi salah s

bapak usianya masih remaja jadi larinya hanya 2,4 kilo sekitar 6 keliling saja. Sanggup semua?”(59)

S: “Sanggup pak”

Tuturan G<sub>3</sub> (59) merupakan tindak tutur direktif bentuk pemesanan, dikarenakan tuturan G<sub>3</sub> (59) memesan kepada siswa untuk melakukan kegiatan lari tersebut hanya dengan 6 keliling saja. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan G<sub>3</sub> (59) tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan pada situasi yang ada. Dengan demikian tuturan G<sub>3</sub> (59) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemesanan.

G “Bagus,yang kuat,semakin banyak waktu yang di habiskan nya maka di kategorikan daya tahan tubuh nya tidak kuat. Sudah paham kan? Nah nantik kita praktek kan. Jadi materi kebugaran kita ini 3 minggu ya karena ada 4 materi yang akan kita selesai kan.”(61)

S: “Sudah pak”

Tuturan G<sub>1</sub> (6) merupakan tindak tutur direktif bentuk pemesanan, dikarenakan tuturan G<sub>1</sub> (6) memesan kepada siswa untuk melakukan kegiatan lari itu semakin cepat waktu yang siswa tempuh maka siswa akan kuat daya tahan tubuhnya. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan G<sub>1</sub> (6) tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan pada situasi yang ada. Dengan demikian tuturan G<sub>1</sub> (6) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemesanan.

G “Nah mungkin itu saja untuk sebelum kita bubar tolong ingat pesan bapak,tolong semangat,jaga sikap sama guru-guru, sopan santunnya sama guru. Paham semua nya?”(70)

S: “Paham pak”

Tuturan G 3) merupakan tindak tutur direktif bentuk pemesanan, dikarenakan tuturan G 3) memesan kepada siswa tetap semangat dan jaga sikap dan sopan santun kepada guru yang lain. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan G 3) tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan pada situasi yang ada. Dengan demikian tuturan G 3) (70) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemesanan.

Situasi 4: Pada Hari Senin pukul 09:00 WIB pada saat pelajaran TIK guru menjelaskan materi dengan tenang dan santai,sehingga siswa yang mendengar pun dengan santai mendengar kan walau terlihat ribut tapi cukup tenang. pukul 9:35 bel pergantian jam pun berbunyi,guru memarahi kelompok satu karena tidak mendengarkan perintah yang telah di bicarakan oleh guru tersebut.

G “Kelompok kalian berarti gugur”(73)

S: “Kasi waktu 5 menit lagi lah pak”

Tuturan G 3) merupakan tindak tutur direktif bentuk pemesanan, dikarenakan tuturan G 3) memesan kepada siswa kelompok yang tidak siap dianggap gugur. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan G 3) tersebut dapat juga dibuktikan

berdasarkan pada situasi yang ada. Dengan demikian tuturan G 3) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemesanan.

G “Baiklah Semua kelompok sudah selesai menampilkan nya, Bagi kelompok yang nilai nya masih kurang, tugas kalian membawakan satu kertas karton serta peralatan untuk membuat langkah-langkah dalam pembuatan bel listrik. Paham semua nya?”(77)

S: “Iya paham pak.”

Tuturan G 3) merupakan tindak tutur direktif bentuk pemesanan, dikarenakan tuturan G 3) pesan kepada siswa kelompok yang nilai masih kurang agar bisa membawakan karton untuk minggu selanjutnya. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan G 3) (77) tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan pada situasi yang ada. Dengan demikian tuturan G 3) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemesanan.

Situasi 5: Pada Hari Selasa pukul 11:00 WIB guru bahasa indonesia masuk kekelas IX 2 pada saat itu guru masuk hanya 1 jam saja,sesampai dikelas guru melihat siswa masih bermain dan sampah berserakan. pukul 11:15 guru menjelaskan materi tentang teks deskripsi, guru tersebut sangat santai menjelaskan dan memberikan satu contoh supaya siswa lebih paham dan mengerti. pukul 12:00 WIB pelajaran pun berakhir guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

G “Baik lah kalau sudah paham semua, pertemuan berikutnya kalian jangan lupa membawak cerita rakyat atau dongeng yang ada di buku maupun di majalah, masing-masing 2 cerita yang berbeda! Sudah paham semua nya? Ada yang mau di tanya kan?”(88)

S: “Tidak bu”

Tuturan G merupakan tindak tutur direktif bentuk pemesanan, dikarenakan tuturan G memesan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya membawak cerpen dan dongeng . Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan G tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan pada situasi yang ada. Dengan demikian tuturan G termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemesanan.

Situasi 6: Pada Hari Jumat pukul 10:30 Wib saat pelajaran IPS guru masuk di kelas IX 1 sebelum guru memulai pelajaran guru meminta siswa untuk membersihkan ruangan kelas nya tersebut. pukul 11:00 guru selesai menjelas kan materi yang dipelajari tersebut.pada saat itu guru menasehati siswa yang kelas IX ini agar lebih giat dalam belajar,karena siswa yang kelas IX ini akan menuju ujian UN. pukul 11:30 guru mengakhiri pelajaran tersebut.pada saat itu guru lupa mengabsen siswa dan sebelum keluar guru pun mengabsen siswa tersebut

G “Jika masih ada sampah yang masih berserakan kalian semua ibu kasi denda, pungut semua sampan yang ada di lapangan sekolah kita ini. Paham kalian semua?”(92)

S: “Paham bu”

Tuturan G merupakan tindak tutur direktif bentuk pemesanan, dikarenakan tuturan G merupakan pesan kepada siswa untuk segera mengambil sampah dan jika masih ada sampah guru tersebut menyuruh siswa untuk mengambil semua sampah yang ada di perkarangan sekolah. Hal ini dibuktikan dari situasi tuturan yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Tuturan G tersebut dapat juga dibuktikan berdasarkan pada situasi yang ada. Dengan demikian tuturan G termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemesanan.

### 2.2.1.3. Tindak Tutur Direktif Bentuk Permohonan

Permohonan adalah jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang ingin menjadi keinginan penutur dengan tindak tutur permohonan, Yule (2006:93). Berikut tuturan-tuturan direktif yang berbentuk permohonan yang penulis temukan pada tuturan guru saat proses belajar mengajar di kelas XI SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru.

Situasi 5: Pada Hari Selasa pukul 11:00 WIB guru bahasa indonesia masuk kekelas IX 2 pada saat itu guru masuk hanya 1 jam saja,sesampai dikelas guru melihat siswa masih bermain dan sampah berserakan. pukul 11:15 guru menjelaskan materi tentang teks deskripsi, guru tersebut sangat santai menjelaskan dan memberikan satu contoh

supaya siswa lebih paham dan mengerti. pukul 12:00 WIB pelajaran pun berakhir guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

G : “Intan tolong ibuk bawakan buku ibuk letakkan di meja ibuk ya!”(90)

S: “Oke bu”

Tuturan G ) merupakan tindak tutur direktif bentuk permohonan, dikarenakan tuturan G ) memohon kepada siswa tolong membawakan buku dan letakkan diatas meja guru tersebut. Hal ini dibuktikan dari tuturan G ) (90 meminta siswa intan membawakan buku dengan satuan sebagai bentuk memohon kepada siswa intan agar dibawakkan buku-buku tersebut ke meja guru tersebut. Tuturan tersebut diperuat dari situasi tuturan yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Berdasarkan situasi tersebut timbullah Tuturan G ) (90 sebagai bentuk memohon agar dibawakkan buku-buku tersebut. Dengan demikian tuturan G ) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk permohonan.

Situasi 6: Pada Hari Jumat pukul 10:30 Wib saat pelajaran IPS guru masuk di kelas IX 1 sebelum guru memulai pelajaran guru meminta siswa untuk membersihkan ruangan kelas nya tersebut. pukul 11:00 guru selesai menjelas kan materi yang dipelajari tersebut.pada saat itu guru menasehati siswa yang kelas IX ini agar lebih giat dalam belajar,karena siswa yang kelas IX ini akan menuju ujian UN. pukul 11:30 guru mengakhiri pelajaran tersebut.pada saat itu guru lupa

mengabsen siswa dan sebelum keluar guru pun mengabsen siswa tersebut

G : “Anak-anak ibu bisa kan kalian mengambil sampah yang ada di bawah meja kalian semua?”(91)

S: “Iya bu”

Tuturan G 91 merupakan tindak tutur direktif bentuk permohonan, dikarenakan tuturan G 91 memohon kepada siswa untuk mengambil sampah yang ada dibawah meja siswa tersebut. Hal ini dibuktikan dari tuturan G 91 yang meminta dengan satuan sebagai bentuk permohonan kepada siswa untuk mengambil sampah-sampah yang ada di bawah meja siswa tersebut. Tuturan tersebut terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Berdasarkan situasi tersebut timbul lah tuturan G 91 sebagai bentuk memohon agar sampah-sampah yang ada di bwah meja agar bisa di ambil dan dibuang di tempat sampah. Dengan demikian tuturan G 91 masuk kedalam tindak tutur direktif bentuk permohonan.

G : “Dan satu lagi mohon kepada kalian yang kelas IX ini tolong lah sepatu sepatu kalian di luar itu di rapi kan. Jika tidak mau sepatunya di buang di rapi kan sepatu-sepatunya! Dengar kalian semuanya?”(93)

S: “Iya bu”

Tuturan G 93) merupakan tindak tutur direktif bentuk permohonan, dikarenakan tuturan G 93) memohon kepada siswa yang kelas XI untuk

membersihkan sepatu yang berserakan di luar kelas. Hal ini dibuktikan dari tuturan G 93) yang meminta dengan santun sebagai bentuk permohonan guru kepada siswa untuk merapikan sepatu-sepatu yang ada diluar kelas untuk bisa membereskan kembali di rak sepatu yang sudah di sediakan tuturan tersebut terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Berdasarkan tuturan G 93) tersebut timbul lah tuturan guru sebagai bentuk memohon agar sepatu-sepatu yang berserakan segera di bereskan. Dengan demikian tuturan G 93) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk permohonan.

G “Ohiya, siapa yang punya pena merah? bisa kah ibuk meminjamnya?”(96)

S: “Saya bu”

Tuturan G 96) merupakan tindak tutur direktif bentuk permohonan, dikarenakan tuturan G 96) memohon kepada siswa yang mempunyai pena merah agar bisa meminjam kan guru tersebut. Hal ini dibuktikan dari tuturan G 96) yang meminta dengan santun sebagai bentuk memohon kepada siswa untuk meminjam kan sebuah pena merah,karena guru tersebut tidak membawak pena merah itu tuturan ini terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Berdasarkan Tuturan G 96) tersebut timbullah tuturan guru sebagai bentuk memohon agar di pinjamkan sama siswa tersebut. Dengan demikian tuturan G 96) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk permohonan.

G “Pinjam ibu sebentar ya”(97)

S: “Iya bu”

Tuturan G 97 merupakan tindak tutur direktif bentuk permohonan, dikarenakan tuturan G 97 memohon kepada siswa yang mempunyai pena merah agar bisa meminjam kan guru tersebut. Hal ini dibuktikan dari tuturan G 6 (97) yang meminta dengan santun sebagai bentuk memohon kepada siswa untuk meminjam kan sebuah pena merah,karena guru tersebut tidak membawak pena merah itu tuturan ini terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Berdasarkan Tuturan G 97 tersebut timbullah tuturan guru sebagai bentuk memohon agar di pinjamkan sama siswa tersebut. Dengan demikian tuturan G 6 (97) termasuk kedalam tindak tutur permohonan.

Situasi 7: Pada Hari Senin pukul 09:00 Wib pada saat pelajaran IPA guru masuk di kelas IX 2 guru pun menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di ajar kan nya nantik. Tetapi disaat guru menjelaskan ada siswa yang asyik mengobrol dan ribut. Pukul 10:00 Wib pelajaran telah berakhir dan guru menasehati siswa yang kelas 9 supaya meningkatkan lagi belajar nya.

G (105) isakah volume suara kalian

S: "Iya bisa bu"

S: "Diam lah woi"

Tuturan G 106 merupakan tindak tutur direktif bentuk permohonan, dikarenakan tuturan G 106 memohon kepada siswa untuk mengecilkan volume suaranya saat belajar. Hal ini dibuktikan dari tuturan G 106 yang meminta dengan santun sebagai bentuk memohon kepada siswa untuk tidak ribut dan

mengecilkan volume suaranya agar fokus dalam belajar mengajar tuturan ini terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Berdasarkan Tuturan G<sub>7</sub> (106) tersebut timbullah tuturan guru sebagai bentuk memohon agar di pinjamkan sama siswa tersebut. Dengan demikian tuturan G<sub>106</sub> termasuk kedalam tindak tutur permohonan.

#### 2.2.1.4. Tindak Tutur Direktif Bentuk Pemberian Saran

Pemberian Saran adalah “Ajaran atau pelajaran baik; anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik. (Depdiknas, 2008:953). Berikut tuturan-tuturan direktif yang berbentuk pemberian saran yang penulis temukan di saat proses belajar mengajar di SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru.

Situasi 3: Pada Hari Jumat pukul 10:00 WIB saat pelajaran penjas guru sedang menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa tersebut. Guru menjelaskan materi tentang kebugaran jasmani, didalam materi ini guru juga menasehati siswa untuk makan yang bergizi yang sesuai dengan materi yang lagi diajarkan. Pada pukul 10:50 Wib bel pergantian jam pelajaran pun berbunyi, dan guru masih melihat siswa dalam mempraktek lari sprint yang sesuai dengan materi diajarkan. Dan guru juga sekaligus mengambil nilai siswa untuk lari sprint tersebut.

G : “Nah kelas 9 kan, rubah pola pokoknya lebih banyak berpikir, jangan banyak diam saja. Apa itu daya tahan? Siapa yang juara 1 disini?”(58)

S: “Nona pak”

Tuturan G<sub>58</sub> merupakan tindak tutur direktif berbentuk pemberian saran, dikarenakan tuturan G<sub>58</sub> memberi saran kepada siswa untuk merubah kan lagi pola pikir mereka yang sudah kelas 9 dan jangan banyak bermain selalu cari ilmu pengetahuan yang ada. Tuturan ini terjadi di luar kelas saat proses belajar mengajar. Berdasarkan tuturan G<sub>58</sub> tersebut timbullah tuturan guru sebagai pemberi saran kepada siswa agar merubah pola pikiran tersebut. Dengan demikian tuturan G<sub>58</sub> termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemberian saran.

G<sub>59</sub> yang “Maksimal, dalam pelaksanaan lari itu maksimal kan, ketika pak gak sanggup lagi boleh jalan pak? Boleh, batas maksimal nya di batasi ni salah satu melihat fisik kalian nantik perbandingan kan kita lihat lagi di semester 2 apa sudah ada peningkatan nya, makin sikit waktu yang di tempuh bisa di kategorikan siswa tersebut mempunyai daya tahan tubuh yang?”(60)

S: “Kuat”

Tuturan G<sub>60</sub> merupakan tindak tutur direktif berbentuk pemberian saran, dikarenakan tuturan G<sub>60</sub> memberi saran kepada siswa disaat lari itu hanya semampu siswa saja dan siswa tersebut juga harus meningkatkan lagi daya tahan tubuh mereka. Tuturan ini terjadi di luar kelas saat proses belajar mengajar. Berdasarkan tuturan G<sub>60</sub> tersebut timbullah tuturan guru sebagai pemberi saran kepada siswa agar menigkat lagi daya tahan tubuh nya. Dengan demikian tuturan G<sub>60</sub> termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemberian saran.

G “Nah tadi kita udah melaksanakan aktivitas berbagai macam. Pada dasarnya ada yang bagus yang sedang dan yang tidak bagus. Jadi saran bapak bagi yang belum bagus fisiknya tadi agar dapat meningkat lagi, itu untuk 6 bulan kedepannya dengan cara jaga kondisi, waktunya istirahat ya istirahat, waktunya belajar ya belajar ya belajar dan waktunya bermain ya bermain sewajarnya saja mengenai kegiatan, yang kedua pola makan, bapak lihat sekarang anak-anak bapak banyak memakan zat-zat yang berpengawet.(65) Jadi bapak saran kan semuanya kalau bisa katakan tidak memakan makanan yang mengandung micin.(66)

S: “Tapi enak pak”

Tuturan G (65) merupakan tindak tutur direktif berbentuk pemberian saran, dikarenakan tuturan G (65) memberi saran kepada siswa disaat lari itu hanya semampu siswa saja dan siswa tersebut juga harus meningkatkan lagi daya tahan tubuh mereka. Tuturan ini terjadi di luar kelas saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan tuturan G (65) tersebut timbullah tuturan guru sebagai pemberi saran kepada siswa agar meningkatkan lagi daya tahan tubuhnya. Dengan demikian tuturan G (65) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemberian saran.

Dan tuturan G (66) guru memberi saran kepada siswa untuk tidak memakan makanan yang mengandung bahan berbahaya. Dengan demikian tuturan G (66) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemberian saran

G “Sudah jadi bapak bukan menakuti tapi bapak Cuma mengasih saran kepada kalian, karena kalian semua anak bapak,dan tidak boleh makan mie,kalau pun mau sekali 2 bulan lah,bukan indomie saja,ciki-ciki es yang berwarna warni itu juga semuanya terbuat dari bahan pengawet. Dan ada juga beberapa jenis minuman yang mengandung zat yang mengakibatkan kita itu berangan-angan ( kecanduan) termasuk salah satunya itu ada turpedo.(67) Jadi bapak saran dalam pelajaran olahraga ini kalian kalau bisa tidak memakan makanan yang tidak sehat,makan lah makan yang sehat dan bergizi. Bisa semuanya?”(68)

S: “Bisa pakkkk”

Tuturan G 67 merupakan tindak tutur direktif berbentuk pemberian saran, dikarenakan tuturan G 67 memberi saran kepada siswa untuk memakan makanan yang bergizi. Tuturan ini terjadi di luar kelas saat proses belajar mengajar. Berdasarkan tuturan G 67 tersebut timbullah tuturan guru sebagai pemberi saran kepada siswa agar meningkatkan lagi daya tahan tubuhnya. Dengan demikian tuturan G 67) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemberian saran. Dan tuturan G 8) guru memberi saran kepada siswa saat pelajaran olahraga tidak harus mengonsumsi makanan yang bergizi. Dengan demikian tuturan G 8) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemberian saran

G : “Nah satu lagi saran bapak tidak boleh meminum es saat beraktivias olahraga. Di ibarat kan mesin motor yang panas di siram air pasti akan berbunyi kan, seperti itulah kita, jadi bapak yakin suatu saat besok kalian akan ingat pesan bapak sekarang, ketika saat kalian mendapat sakit tidak mencapai apa yang kalian impikan. Mau seperti itu?”(69)

S: “Tidak pak”

Tuturan G 6) merupakan tindak tutur direktif berbentuk pemberian saran, dikarenakan tuturan G 6) memberi saran kepada siswa saat pelajaran olahraga tidak boleh minum yang ber es karena itu bisa memperburuk kondisi siswa saat melakukan olahraga. Tuturan ini terjadi di luar kelas saat proses belajar mengajar. Berdasarkan tuturan G 6) tersebut timbullah tuturan guru sebagai pemberi saran kepada siswa agar menigkat lagi daya tahan tubuh nya. Dengan demikian tuturan G 9) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemberian saran.

Situasi 5: Pada Hari Selasa pukul 11:00 WIB guru bahasa indonesia masuk kekelas IX 2 pada saat itu guru masuk hanya 1 jam saja,sesampai dikelas guru melihat siswa masih bermain dan sampah berserakan. pukul 11:15 guru menjelaskan materi tentang teks deskripsi, guru tersebut sangat santai menjelaskan dan memberikan satu contoh supaya siswa lebih paham dan mengerti. pukul 12:00 WIB pelajaran pun berakhir guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

G : “Maka itu disaat ibu berbicara kalian itu diam jadi kalau ditanya kalian tau apa isi cerita nya. Paham semuanya?”(84)

S: “Paham bu”

Tuturan G 4) merupakan tindak tutur direktif berbentuk pemberian saran, dikarenakan tuturan G (84) memberi saran kepada siswa disaat guru lagi menerangkan siswa sebaiknya memperhatikan guru tersebut agar ketika ditanya siswa mampu menjawabnya. Tuturan ini terjadi di luar kelas saat proses belajar mengajar. Berdasarkan tuturan G 4) tersebut timbullah tuturan guru sebagai pemberi saran kepada siswa agar menigkat lagi daya tahan tubuh nya. Dengan demikian tuturan G 4) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemberian saran.

Situasi 6: Pada Hari Jumat pukul 10:30 Wib saat pelajaran IPS guru masuk di kelas IX 1 sebelum guru memulai pelajaran guru meminta siswa untuk membersihkan ruangan kelas nya tersebut. pukul 11:00 guru selesai menjelas kan materi yang dipelajari tersebut.pada saat itu guru menasehati siswa yang kelas IX ini agar lebih giat dalam belajar,karena siswa yang kelas IX ini akan menuju ujian UN. pukul 11:30 guru mengakhiri pelajaran tersebut.pada saat itu guru lupa mengabsen siswa dan sebelum keluar guru pun mengabsen siswa tersebut.

G : “Alhamdulillah, Jaga kesehatan kalian dan jangan banyak absen nya,nilai kalian juga di pengaruhi dengan absen kalian.”(105)

S: “Siap bu”

Tuturan G (105) merupakan tindak tutur direktif berbentuk pemberian saran, dikarenakan tuturan G (105) memberi saran kepada siswa jaga kesehatan dan jangan banyak absennya karena nilai dipengaruhi dengan absen tersebut. Tuturan ini terjadi di luar kelas saat proses belajar mengajar. Berdasarkan tuturan G (105) tersebut timbullah tuturan guru sebagai pemberi saran kepada siswa agar menigkat lagi daya tahan tubuh nya. Dengan demikian tuturan G (105) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemberian saran.

Situasi 7: Pada Hari Senin pukul 09:00 Wib pada saat pelajaran IPA guru masuk di kelas IX 2 guru pun menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di ajar kan nya nantik. Tetapi disaat guru menjelaskan ada siswa yang asyik mengobrol dan ribut. Pukul 10:00 Wib pelajaran telah berakhir dan guru menasehati siswa yang kelas 9 supaya meningkatkan lagi belajar nya.

G (113) “Maukah anak-anak yang kelas IX ini tingkat kan lagi belajar nya jangan malas-malas dan jangan banyak mainnya. Hargai guru yang lagi mengajar kalian.paham semuanya?”(113)

S: “Paham bu”

Tuturan G (113) merupakan tindak tutur direktif berbentuk pemberian saran, dikarenakan tuturan G (113) memberi saran kepada siswa kelas IX untuk meningkat kan kembali belajarnya jangan banyak bermain disaat belajar. Tuturan

ini terjadi di luar kelas saat proses belajar mengajar. Berdasarkan tuturan G<sub>7</sub> (113) tersebut timbullah tuturan guru sebagai pemberi saran kepada siswa agar menigkat lagi daya tahan tubuh nya. Dengan demikian tuturan G<sub>7</sub> (113) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemberian saran.

G<sub>7</sub> : “Dan saran ibuk juga kalian jaga lah kesehatan nya,kurangi makan-makanan yang mengandung bahan kimia nya,dan jajan-jajanan diluar sana.”(114)

S: “Iya bu”

Tuturan G<sub>7</sub> (114) merupakan tindak tutur direktif berbentuk pemberian saran, dikarenakan tuturan G<sub>7</sub> (114) memberi saran kepada siswa kelas IX untuk jaga kesehatan dan kurangi makan-makan yang mengandung bahan kimia yang dijual luar-luar sana. Tuturan ini terjadi di luar kelas saat proses belajar mengajar. Berdasarkan tuturan G<sub>7</sub> (114) tersebut timbullah tuturan guru sebagai pemberi saran kepada siswa agar menigkat lagi daya tahan tubuh nya. Dengan demikian tuturan G<sub>7</sub> (114) termasuk kedalam tindak tutur direktif bentuk pemberian saran.

TABEL 02 DATA BENTUK TUTURAN DIREKTIF

NO	NO TUTURAN	BENTUK TUTURAN	SITUASI	JUMLAH

1.	G 7,8,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,22,23,24,26,27,28,29) G 32(33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,45,46,48,49,51,52,53,55) G 5(57,62,63,64,) G 4(71,72,75,76) G 3(78,79,80,81,82,83,85,86,89) G <sub>6</sub> (94,95,98,99,100,101,103,104) G 6(107,108,109,112)	Perintah	1,2,3,4,5,6,7	73
2.	G 1(6,9,16,25,31) G 4(44,47,50,54) G 3 (56,59,61,70) G 73(74,77) G 1(88) G 1(92,102)	Pemesanan	1,3,4,6	17
3.	G 6(90) G 1(91)	Permohonan	5,6,7	7
4.	G 67,68,69,70,76, 84,87) G 1(105) G 1(113,114)	Pemberian saran	3,5,6,7	12
	<b>JUMLAH</b>			109

Berdasarkan tabel 01 dapat dilihat dari bentuk tuturan direktif yang terdapat pada tuturan guru saat proses belajar mengajar di kelas XI SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru dengan jumlah tuturan perintah 73 tuturan, tuturan pemesanan 17 tuturan, tuturan permohonan 7 tuturan, tuturan pemberian saran 12 tuturan.

### 2.2.2. Strategi Tindak Tutur Direktif

(Yule,1996) menjelaskan bahwa strategi bertutur adalah bagaimana cara bertutur agar menghasilkan suatu tuturan yang menarik dan dapat dimengerti oleh mitra tuturnya. Dilihat dari konteks situasinya ada dua macam tindak tutur, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. (Wijana,1996) menjelaskan bahwa strategi tindak tutur adalah cara-cara yang digunakan partisipan tutur dalam mengekspresikan tindak tutur atau bentuk tindak tutur menggunakan tuturan tertentu.

#### 2.2.2.1. Strategi Tindak Tutur Langsung Dalam Tindak Tutur Direktif Guru

Wijana (1996:30) menyatakan bahwa secara formal, berdasarkan modulusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberikan sesuatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan, Nadar (2009:18) menyatakan bahwa tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu. Dibawah ini dapat dilihat contoh tuturan-tuturan tindak tutur langsung.

Situasi 1: Pada Hari Rabu pukul 09.30 WIB guru sedang dalam proses belajar mengajar di kelas suasana di kelas agak sedikit gaduh,meja kursi yang berantakan, sisa-sisa bungkus makanan yang berserakan.terdengar suara guru yang merintah siswa untuk membersihkan ruangan kelas mereka.

Beberapa menit setelah semua siswa merapikan kelas terdengar guru menyarankan siswa untuk duduk kembali dan berdoa sebelum memulai pelajaran, sesudah selesai doa yang dipimpin oleh ketua kelas, terdengar sapaan dan salam penyemangat pelajaran dari guru sambil berdiri. Salam tersebut disauti oleh siswa secara serentak, yang dilanjutkan dengan perintah untuk menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa. Tindakan itu diikuti pula oleh para siswa dengan berdiri. Setelah selesai terdengar guru memerintah untuk duduk kembali. Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari tersebut. Sekitar setengah jam menjelaskan materi kemudian guru kembali memerintah siswa untuk membagikan kelompok dan duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.

G<sub>1</sub> : “Silahkan ya  
buang tempat sampah, semua nya bersihkan!” (2)

S: “Siap bu...”

Tuturan G<sub>1</sub>(2) ini termasuk kedalam tindak tutur langsung, karena G<sub>1</sub> (2) bertutur secara langsung dengan lawan tuturnya sesuai dengan modusnya. Nadar (2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

G                    +anak                    +anak  
"Baiklah anak-anak memulai pelajaran sebaiknya  
kita berdoa terlebih dahulu, ketua pimpin doa nya!" (3)

S: "Semuanya sebelum memulai pelajaran sebaiknya kita berdoa  
terlebih dahulu menurut   kepercayaan masing-masing! Berdoa  
selesai."

Tuturan G<sub>1</sub>(3) ini termasuk kedalam tindak tutur langsung, karena G<sub>1</sub>(3)  
bertutur seacara langsung dengan lawan tuturnya sesuai dengan modusnya. Nadar  
(2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan  
modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah  
untuh menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan  
sesuatu.

G                    +anak  
"Anak-anak kita nyanyi dulu lagu satu nusa satu bangsa!"(4)

S: "Siap bu.."

Tuturan G<sub>1</sub>(4) ini termasuk kedalam tindak tutur langsung, karena G<sub>1</sub>(4)  
bertutur seacara langsung dengan lawan tuturnya sesuai dengan modusnya. Nadar  
(2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan  
modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah  
untuh menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan  
sesuatu.

G                    +anak  
"Ayo anak-anak duduk kembali!(5) Anak-anak siapa  
yang tidak hadir hari ini?"

S: “

Tuturan G<sub>1</sub>(5) ini termasuk kedalam tindak tutur langsung, karena G<sub>1</sub>(5) bertutur secara langsung dengan lawan tuturnya sesuai dengan modusnya. Nadar (2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

G<sub>1</sub> “Anak-anak seblum kita belajar seperti biasa kita laksanakan dulu kegiatan literasinya,baca buku nya 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran!”(7)

S: “Siap bu....”

Tuturan G<sub>1</sub>(7) ini termasuk kedalam tindak tutur langsung, karena G<sub>1</sub>(7) bertutur secara langsung dengan lawan tuturannya sesuai dengan modusnya. Nadar (2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

G<sub>2</sub> ; “Anak-anak kegiatan literasinya cukup,sudah 15 menit silahkan bukunya di simpan kembali.”(8)

S: “Baik bu..”

Tuturan G<sub>1</sub>(8) ini termasuk kedalam tindak tutur langsung, karena G<sub>1</sub>(8) bertutur secara langsung dengan lawan tuturnya sesuai dengan modusnya. Nadar (2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

G<sub>1</sub>(10) “Ya baik, silahkan!”

S: “Teks percobaan .....”

Tuturan G<sub>1</sub>(10) ini termasuk kedalam tindak tutur langsung, karena G<sub>1</sub>(10) bertutur secara langsung dengan lawan tuturannya sesuai dengan modusnya. Nadar (2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

G<sub>1</sub>(11) “Ya jawab nya benar, beri tepuk tangan nya”(11)

S: “Prok-prok-prok-prok”

Tuturan G<sub>1</sub>(11) ini termasuk kedalam tindak tutur langsung, karena G<sub>1</sub>(11) bertutur secara langsung dengan lawan tuturannya sesuai dengan modusnya. Nadar (2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

G

(12)“Syifa sebutkan struktur yar

S: “.....”

Tuturan G ) in(12 termasuk kedalam tindak tutur langsung, karena G ) (12 bertutur seacara langsung dengan lawan tuturnya sesuai dengan modusnya. Nadar (2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuh menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

G<sub>1</sub> “Bagus anak-anak beri tepuk tangan!”(13)

S: “prok-prok-prok”

Tuturan G ) in(13 termasuk kedalam tindak tutur langsung, karena G ) (13 bertutur seacara langsung dengan lawan tuturnya sesuai dengan modusnya. Nadar (2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuh menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

G<sub>1</sub> “Anak-anak ibuk akan jelaskan materi yang akan di pelajari ini,kalian perhatikan pada tayangan ini!”(17)

S: “Siap buu..”

Tuturan G ) in(17 termasuk kedalam tindak tutur langsung, karena G ) (17 bertutur seacara langsung dengan lawan tuturnya sesuai dengan modusnya. Nadar

(2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

G : “Selanjutnya anak-anak kalian saksikan tayangan video tentang teks laporan percobaan yang akan ibu tayangkan!”(18)

S: “Siap bu..”

Tuturan G ) ini termasuk kedalam tindak tutur langsung, karena G ) (18) bertutur secara langsung dengan lawan tuturnya sesuai dengan modusnya. Nadar (2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

G : “Semuanya kerjakan sesuai dengan yang sudah ibu berikan!”(26)

S: “Baik bu”

Tuturan G 26)(ini termasuk kedalam tindak tutur langsung, karena G 26)( bertutur secara langsung dengan lawan tuturnya sesuai dengan modusnya. Nadar (2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

G<sub>2</sub> “Alhamdulillah, semoga kita diberikan kesehatan terus,amin amin yarabalalamin.”(13)

S: “Aminnn”

G<sub>2</sub> “Anak-anak sebelum kita memulai pelajaran sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua pimpin doanya!”(14)

S: “Sebelum kita memulai pelajaran sebaiknya kite berdoa terlebih dahulu, berdoa dimulai! Berdoa selesai.”

G<sub>2</sub> “Baik sebelum kita memulai pelajaran kita literasi sekolah dulu membaca buku 15 menit! Siap semuanya?”(15)

S: “Siap bu...”

G<sub>2</sub> “Anak-anak waktu membacanya sudah selesai, semuanya simpan kembali buku-buku nya kedalam laci masing-masing!”(16)

S: “Siap bu...”

G<sub>2</sub> “Minggu lalu kita sudah mempelajari tentang cerpen. Nah disini siapa yang masih ingat tentang pengertian cerpen dan ciri-ciri cerpen?”(17)

S: “Saya bu”

G<sub>2</sub> “Ya, selanjutnya adit bacakan tujuan pembelajaran yang terakhir!”(18)

S: “.....”

G<sub>2</sub> “Nah ada 3 tujuan pembelajaran kita hari ini. Jadi sebelum kalian semuanya mengerjakan kalian duduk sesuai dengan kelompok kalian masing-masing. Pahami semuanya!”(19)

S: “Paham bu...”

G<sub>2</sub> “Sebelumnya ibu akan menjelaskan dulu materi pembelajaran kita hari ini yaitu tentang unsur pembangun cerpen. Disini unsur pembangun cerpen ada 6, semuanya ada yang tau apa saja?”(20)

S: “Saya bu..”

G<sub>2</sub> “Nah disini ibu menjelaskan dulu pengertian dari 8 unsur tersebut. Semuanya dengarkan, ketika ibu tanya kembali nanti kalian harus bisa menjawabnya!”

S: “siap bu...”(21)

G<sub>2</sub> “Ya rafiq coba jelaskan lagi!”(22)

S: “....”

G<sub>2</sub> : “Nah sekarang masing!”(23)

S: “Siap bu..”

Tuturan G

2 (13) ini term

(14) (15) (16) (17) (18) (19) (20) (21) (22) (23) bertutur secara langsung dengan lawan tuturnya sesuai dengan modusnya. Nadar (2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

G<sub>3</sub> “Kita kembali kemateri kita tentang kebugaran, lari salah satunya lari jarak jauh itu tujuan melatih daya tahan otot tubuh. Jadi siapa yang tau apa itu daya tahan? Contohnya kalian gak makan-makan sehari nah apa maksud nya?”(24)

S: “ .....

G<sub>3</sub> “Siapa yang anak bapak juara 1 nak?”(25)

S: “Saya pak”

G<sub>3</sub> “Ya nona, apa itu daya tahan?”(26)

S: “Daya tahan itu kayak kekuatan gitu pak”(27)

G<sub>3</sub> : “Nah siapa lagi yang tau?”(28)

S: “Heninggg”

G<sub>3</sub> “Nah daya tahan itu kemampuan tubuh atau kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas dalam jangka waktu tertentu tanpa mengalami kelelahan. Paham semua nya?”(29)

S: “Paham pak”

G<sub>3</sub> : “Jadi salah satu materi daya tahan itu lari jarak jauh. Karena anak bapak usianya masih remaja jadi larinya hanya 2,4 kilo sekitar 6 keliling saja. Sanggup semua?”(30)

S: “Sanggup pak”

Tuturan G<sub>3</sub> (13) ini term (25) (26) (27) (28) (29) (30) bertutur seacara langsung dengan lawan tuturnya sesuai dengan modusnya. Nadar (2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah unth menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

G<sub>3</sub> : “Nah nantik maksimal kan, ketika pak gak sanggup lagi boleh jalan pak? Boleh, batas maksimal nya di batasi ni salah satu melihat fisik kalian nantik perbandingan kan kita lihat lgi di semester 2 apa sudah ada peningkatan nya, makin sikit waktu yang di tempuh bisa di kategorikan siswa tersebut mempunyai dayah tahan tbuh yang?”(31)

S: “Kuat”

G “Bagus,yang kuat,semakin banyak waktu yang di habiskan nya maka di kategorikan daya tahan tubuh nya tidak kuat. Sudah paham kan? Nah nantik kita praktek kan. Jadi materi

kebugaran kita ini 3 minggu ya karena ada 4 materi yang akan kita selesai kan. Dah selanjut nya hey perhatikan dulu hei! Nah nantik kita coba praktek kan bagai mana cara nya, sudah siap semuanya?”(32)

S: “Sudah pak”

G<sub>3</sub> “Coba berdiri semua dulu!, dah berdiri semua kan?”(33)

S: “Sudah pak”

G<sub>3</sub> : “Kita pemanasan dulu!, siapa yang berani bapak kasi nilai A+(34)

S: “Kenzo pak kenzo (dari teman yang lain)

G<sub>3</sub> “Ya kenzo ayo kedepan!”(35)

S: “Iya pak”

G<sub>3</sub> “Nah tadi kita udah melaksanakan aktivitas berbagai macam. Pada dasar nya ada yang bagus yang sedang dan yang tidak bagus.jadi saran bapak bagi yang belum bagus fisik nya tadi agar dapat meningkat lagi, itu untuk 6 bulan kedepan nya dengan cara jaga kondisi ,waktu nya istirahat ya istirahat, waktunya belajar ya belajar ya belajar dan waktu nya bermain ya bermain sewajar nya saja mengenai kegiatan,yang kedua pola makan, bapak lihat sekarang anak-anak bapak banyak

memakan zat-zat yang berpengawet. Jadi bapak saran kan semuanya kalau bisa kata kan tidak untuk micin.”(36)

S: “Tapi enak pak”

Tuturan G<sub>3</sub> (31) ini term (33) (34) (35) (36) bertutur seacara langsung dengan lawan tuturnya sesuai dengan modusnya. Nadar (2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuh menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

G<sub>3</sub> : “Sudah jadi b kepada kalian,karena kalian semua anak bapak,dan tidak boleh makan mie,kalau pun mau sekali 2 bulan lah,bukan indomie saja,ciki-ciki es yang berwarna warni itu juga semua nya terbuat dari bahan pengawet. Dan ada juga beberapa jenis minuman yang mengandung zat yang mengakibatkan kita itu berangan-angan ( kecanduan) termasuk salah satu nya itu ada turpedo. Jadi bapak saran dalam pelajaran olahraga ini kalian kalau bisa tidak memakan makanan yang tidak sehat,makan lah makan yang sehat dan bergizi. Bisa semua nya?”(37)

S: “Bisa pakkkk”

G<sub>3</sub> : “Nah satu lag olahraga. Di ibarat kan mesin motor yang panas di siram air pasti

akan berbunyi kan, seperti itulah kita, jadi bapak yakin suatu saat besok kalian akan ingat pesan bapak sekarang, ketika saat kalian mendapat sakit tidak mencapai apa yang kalian impikan. Mau seperti itu?”(38)

S: “Tidak pak”

G : “Nah mungkin itu saja untuk sebelum kita bubar tolong ingat pesan bapak,tolong semangat,jaga sikap sama guru-guru, sopan santunnya sama guru. Pahami semua nya?”(39)

S: “Pahami pak”

Tuturan G

(37) ini termasuk

(39) bertutur seacara langsung dengan lawan tuturnya sesuai dengan modusnya. Nadar (2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuh menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

G

4 : “Bapak bac

silahkan kalian tulis di buku tulis masing-masing!”(40)

S: “Siap pak”

G

kelas yang sudah dapat kelompok

waktu 30 menit nantik hasilnya dibacakan di dalam kelas!”(41)

S: “Kalau lebih dari 30 menit pak?”

G 4 : “Oke, dalam kelompok nya gagal. Pahami semua nya?”(42)

S: “Paham pak”

G 4 : “Sakti kalian berhenti bekerja!”(43)

S: “Sebentar pak, sedikit lagi”

G 4 : “Baik lah, kita diskusi kalian!”(44)

S: “Iya pak”

G 4 : “Baiklah Serius kelompok yang nilai nya masih kurang, tugas kalian membawakan satu kertas karton serta peralatan untuk membuat langkah-langkah dalam pembuatan bel listrik. Pahami semua nya?”(45)

S: “Iya paham pak.”

Tuturan G 4 (40) tindak tutur langsung, ke dalam G 4 (41)

(42) (43) (44) (45) bertutur secara langsung dengan lawan tuturnya sesuai dengan modusnya. Nadar (2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.



G

6: Dan satu lagi

sepatu sepatu kalian di luar itu di rapi kan. Jika tidak mau sepatunya di buang di rapi kan sepatu-sepatunya! Dengar kalian semuanya?”(50)

S: “Iya bu”

G

6: Hapus kan papan tulis nya sam pa

S: “Iya bu”

G

6: Baik lah, seb

terlebih dahulu! Ketua pimpin doa nya!”(52)

S: “Berdoa dimulai! Berdoa selesai.”(53)

G

6: Tidak boleh waktu kalian 15 menit

sekolah dulu!”(54)

S: “Baik bu”

G

6: buku waktu m em bacany

nya di dalam laci semua.”(55)

S: “Siap bu”

G

6: Baik lah, m a

mempertahankan kemerdekaan indonenesia. Ada yang tau bukti dari perjuangan kemerdekaan tersebut?”(56)

S: “Tidak bu”

G

mempertahan kemerdekaan indonesia, kalian temukan bukti bukti yang ada, kalian ringkas kan di dalam buku catatan kalian, paham semuanya?”(57)

S: “Paham bu”

G

meringkas materi selanjut nya, nanti ibu akan menanyakan kepada kalian isi ringkasan yang kalian tersebut! Paham semua?”(58)

S: “Paham bu”

G

ini?”(59)

S: “Hadir semua bu”

G

nya,nilai kalian juga di pengaruhi dengan absen kalian”(60)

S: “Siap bu”

Tuturan G

(52) (53) (54) (55) (56) (57) (58) (59) (60) bertutur seacara langsung dengan lawan tuturnya sesuai dengan modusnya. Nadar (2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuh menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

6 : N ah coba bul

6 : Y a sudah m er

6 : O iya ibu lup

6 : A lham du lila

6 (50) ini tem a

G : ~~sudah~~ sudah semuanya perhatikan ibu sebentar! Masih ingat materi minggu lalu?"(61)

S: "Masih bu"

G : Nah disini k  
manusia, dimana sistem saraf merupakan salah satu sistem koordinasi yang bertugas menyampaikan rangsanagan dari reseptor untuk dideteksi dan di respon oleh tubuh. Dan ada pun sistem saraf manusia ada 2 yaitu sistem saraf pusat dan sistem saraf tepi. Dan alat indera manusia yang sudah disebut kan oleh teman-teman kita tadi berfungsi dengan baikm apabila saraf-saraf yang membawa rangsangan bekerja dengan baik. Nah paham semua nya tentang materi kita?"(62)

S: "Paham bu"

G : Nah kalau pa  
ibu jelaskan tadi!"(63)

S: "Heheh sikit aja ya bu"

G : Nah untuk anak  
-anda kabun tuk anak yang kelas IX ini tingkat kan lagi belajar nya jangan malas-malas dan jangan banyak mainnya. Hargai guru yang lagi mengajar kalian.paham semuanya?"(64)

S: "Paham bu"

G : Dan saran  
makan-makanan yang mengandung bahan kimia nya,dan jajan-  
jajanan diluar sana.(65)

S: "Iya bu"

G : Satu lagi i  
perhatikan guru yang sedang mengajar kalian,hargai mereka  
sebagai orangtua disekolah kalian."(66)

S: "Iya bu...."

Tuturan G (61) dan (62) termasuk keada, karena G (62)

(63) (64) (65) (66) bertutur seacara langsung dengan lawan tuturnya sesuai dengan  
modusnya. Nadar (2008:18) menyatakan tindak tutur langsung adalah tuturan  
yang sesuai dengan modus kalimat, misalnya kalimat berita untuk memberitakan,  
kalimat perintah untuh menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya  
untuk menanyakan sesuatu.

#### 2.2.2.2. Tindak Tutur Tidak Langsung

Yule (2006:95) mengatakan bahwa tindak tutur tidak langsung  
adalah apabila ada hubungan tidak langsung antara struktur dengan fungsi.  
Struktur yang dimaksud adalah bahasa dan fungsi adalah tujuan penutur. Tindak  
tutur tidak langsung itu harus dimaknai dengan sesuatu yang tersirat atau yang  
terimplikasu di dalamnya. Nadar (2009:19) menyatakan bahwa tindak tutur tidak  
langsung adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya maka maksud

dari tindak tutur tidak langsung dapat beragam dan tergantung pada konteksnya. Di bawah ini dapat dilihat contoh tindak tutur tidak langsung.

Situasi 1 : Pada Hari Rabu pukul 09.30 WIB guru sedang dalam proses belajar mengajar di kelas suasana di kelas agak sedikit gaduh, meja kursi yang berantakan, sisa-sisa bungkus makanan yang berserakan. terdengar suara guru yang memerintah siswa untuk membersihkan ruangan kelas mereka. Beberapa menit setelah semua siswa merapikan kelas terdengar guru menyarankan siswa untuk duduk kembali dan berdoa sebelum memulai pelajaran, sesudah selesai doa yang dipimpin oleh ketua kelas, terdengar sapaan dan salam penyemangat pelajaran dari guru sambil berdiri. Salam tersebut disauti oleh siswa secara serentak, yang dilanjutkan dengan perintah untuk menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa. Tindakan itu diikuti pula oleh para siswa dengan berdiri. Setelah selesai terdengar guru memerintah untuk duduk kembali. Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari tersebut. Sekitar setengah jam menjelaskan materi kemudian guru kembali memerintah siswa untuk membagikan kelompok dan duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.

G : "Anak-anak sebelum kita belajar, supaya kita belajar dengan nyaman kita operasi adiwiyata dulu, siappp"(1)

S: "Siap bu...."

Tuturan G<sub>1</sub> ini termasuk ke dalam tindak tutur tidak langsung, karena G<sub>1</sub> bertutur secara tidak langsung kepada lawan tuturnya dengan memerintah siswa untuk membersihkan kelas mereka sebelum memulai pelajaran. Tetapi juga memerintah mitra tutur nya sekalian membereskan kelas yang berantakan. Demikian pada tuturan G<sub>1</sub> ini termasuk ke dalam t

Tindak tutur tidak langsung berikutnya dapat dilihat pada uraian berikut ini

G<sub>2</sub> (2): “Ya baik, silahkan!”

S: “Teks percobaan .....”

Tuturan G<sub>1</sub> (2) ini termasuk ke dalam tindak tutur tidak langsung dengan memerintah siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah di berikan oleh guru tersebut. Tetapi juga memerintah mitra tutur nya sekalian menjelaskan apa yang sudah di dengarkan oleh siswa materi yang dijelasi oleh guru tersebut. Demikian pada tuturan G<sub>1</sub> (2) ini termasuk ke dalam tinda

G<sub>1</sub> : “Baik yang b

ingat? Ya yesi”(3)

S: .....

Tuturan G<sub>1</sub> (3) ini termasuk kedalam tindak tutur tidak langsung dengan lawan tuturnya dalam bentuk bertanya tetapi modus nya memerintah siswa untuk menjelaskan kembali materi yang minggu lalu, untuk mengetahui pengetahuan siswa tersebut. Tetapi juga

memerintah mitra tutur nya sekalian menjelaskan apa yang sudah di dengarkan oleh siswa materi yang dijelasi oleh guru tersebut. Demikian pada tuturan G<sub>1</sub> (3) ini termasuk ke dalam tindak tutur tidak langsung.

G<sub>1</sub> : “Ya coba putri!”

S: .....

Tuturan G<sub>1</sub> (4) tidak termasuk ke dalam tindak tutur (4) tidak langsung, karena G<sub>1</sub> bertutur secara tidak langsung dengan lawan tuturnya, dengan memerintah siswa untuk menjelaskan isi video yang sudah ditayangkan oleh guru tersebut. Tetapi juga memerintah mitra tutur nya sekalian menjelaskan apa yang sudah di dengarkan oleh siswa materi yang dijelasi oleh guru tersebut. Demikian pada tuturan G<sub>1</sub> (4) ini termasuk ke dalam tindak

G<sub>1</sub> : “Semuanya kerjakan”

S: “Baik bu”

Tuturan G<sub>1</sub> (5) ini termasuk ke dalam tindak tutur tidak langsung, karena G<sub>1</sub> bertutur secara tidak langsung dengan lawan tuturnya, dengan memerintah siswa untuk membuat kan tugas yang sudah diberikan oleh guru tersebut . Tetapi juga memerintah mitra tutur nya sekalian mengerjakan dengan sesuai aturan yang sudah di tentukan oleh guru tersebut. Demikian pada tuturan G<sub>1</sub> (5) ini termasuk ke dalam tindak tutur tidak langsung.

G<sub>1</sub> : “Selanjutnya siapa yang mau k

S: .....

Tuturan G<sub>1</sub> (6) ini termasuk kedalam tindak tutur tidak langsung, karena G<sub>1</sub> bertutur secara tidak langsung dengan lawan tuturnya secara tak langsung penutur memerintah kepada siswa untuk memberikan komentar kepada siswa yang telah menampilkan hasil kerja mereka. Tetapi juga memerintah mitra tuturnya sekalian memberi pendapat kepada kelompok yang sudah menampilkan hasil kerjanya. Demikian pada tuturan G<sub>1</sub> (6) ini termasuk kedalam tindak tutur langsung.

G<sub>2</sub> : “Ya dani, apa pengertiannya?”

S: .....

Tuturan G<sub>2</sub> (7) ini termasuk kedalam tindak tutur tidak langsung, karena G<sub>1</sub> bertutur secara tidak langsung dengan lawan tuturnya secara tak langsung penutur memerintah kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Tetapi juga memerintah mitra tuturnya sdiberikan oleh guru tersebut. Demikian pada tuturan G<sub>2</sub> (7) ini termasuk ke dalam tindak tutur tidak langsung.

G<sub>2</sub> : “Cepat, cepat tinggal 3 menit lagi”(8)

S: “Oke bu, sudah siap bu”

Tuturan G<sub>2</sub> (8) ini termasuk kedalam tindak tutur tidak langsung, karena G<sub>1</sub> bertutur secara tidak langsung dengan lawan tuturnya secara tak langsung penutur memerintah kepada siswa waktu untuk mengerjakan tugasnya hampir habis dan secara tak langsung guru juga menyuruh siswa cepat dalam mengerjakan

tugasnya. Demikian pada tuturan G<sub>2</sub> (8) ini termasuk ke dalam tindak tutur tidak langsung.

G<sub>4</sub> : “Kelompok kalian berarti gugur”

S: “Kasi waktu 5 menit lagi lah pak”

Tuturan G<sub>4</sub> (9) ini termasuk ke dalam tindak tutur tidak langsung bertutur secara tidak langsung dengan lawan tuturnya secara tak langsung penutur memerintah kepada siswa kelompok yang tidak selesai dianggap gugur dan secara tak langsung guru juga menyuruh siswa cepat dalam mengerjakan tugasnya. Demikian pada tuturan G<sub>4</sub> (9) ini termasuk ke dalam tindak tutur tidak langsung.

G<sub>4</sub> : “anak-anak bisa kan kalian mengambil sampah yang ada di bawah meja kalian semua?”

S: “Iya bu”

Tuturan G<sub>6</sub> (10) ini termasuk ke dalam tindak tutur tidak langsung bertutur secara tidak langsung dengan lawan tuturnya secara tak langsung penutur memerintah kepada siswa untuk mengambil sampah-sampah yang ada di bawah meja siswa tersebut dan secara tak langsung guru juga menyuruh siswa untuk membersihkan ruangan kelas tersebut. Demikian pada tuturan G<sub>6</sub> (10) ini termasuk ke dalam tindak tutur tidak langsung.

G  
nya?"

6: 0 hiya, siapa

S: "Saya bu"

Tuturan G

are(11)Gni tem asuk kedala

(11) bertutur seacara tidak langsung dengan lawan tuturnya secara tak langsung penutur menanyakan kepada lawan tutur siapa yang mempunyai pena merah tersebut dan secara tak langsung juga penutur meminjam pena merah kepada lawan tuturnya tersebut. Demikian pada tuturan G (11) ini tem as  
tindak tutur tidak langsung.

Tabel 03. KLASIFIKASI STRATEGI TINDAK TUTUR DIREKTIF

NO	Cara pengungkapan	Nomor Tuturan	Jumlah Tuturan
1.	Tuturan Langsung	G G G G G G G G G	66

		G	
		G	
		G	
		G	
		G	
		G <sub>5</sub> (46) G <sub>5</sub> (47) G <sub>5</sub> (48)	
		G <sub>5</sub> (49) G <sub>6</sub> (50) G <sub>6</sub> (51)	
		G	
		G	
		G	
		G	
		G	
2.	Tuturan Tidak Langsung	G	11
		G	
		G	
		G <sub>6</sub> (10) G <sub>6</sub> (11)	
	Jumlah	77	77

Sumber: Tuturan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas XI SMP YLPI

Marpoyan Pekanbaru

Berdasarkan tabel 02 dapat dilihat klasifikasi data tentang strategi tindak tutur direktif yang terdapat pada tuturan “ Bentuk dan Strategi Tuturan Direktif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas XI SMP YLPI Marpoyan

Pekanbaru” dengan jumlah 77 tuturan terdiri dari 66 tuturan menggunakan tuturan langsung. 11 tuturan menggunakan tuturan tidak langsung.

### 2.3 Interpretasi data

Tindak tutur direktif pada tuturan “Bentuk dan Strategi tuturan guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru penulis interpretasikan sebagai berikut:

#### 2.3.1 Hasil Analisis Bentuk Tuturan Direktif Pada Tuturan Bentuk Dan Strategi

Tuturan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di kelas XI SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru.

Bentuk tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh si penutur untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan-tindakan yang dikehendaki seperti berikut ini: (a) perintah, (b) pemesanan (c) permohonan (d) pemberian saran. Bentuk tindak tutur direktif tersebut penulis temukan adalah perintah, pemesanan, permohonan dan pemberian saran. Bentuk tuturan direktif tersebut keseluruhannya berjumlah 106 tuturan. Rincian jumlah tersebut sebagai berikut: bentuk perintah sebanyak 73 tuturan, bentuk pemesanan sebanyak 16 tuturan, bentuk permohonan sebanyak 6 tuturan dan bentuk tuturan pemberian saran sebanyak 11 tuturan. Bentuk tuturan direktif yang paling dominan muncul adalah bentuk memerintah sebanyak 73 tuturan. Hal ini disebabkan oleh tuturan guru dalam proses belajar mengajar guru lebih banyak memerintah siswa untuk melakukan tindakan tersebut, hal ini sesuai Kurikulum 2013 sekarang siswa harus banyak mengetahui dibandingkan guru, jadi guru lebih

banyak merintah siswa untuk membuat siswa agar lebih paham dan mengerti. Pengertian memerintah itu sendiri adalah memberi perintah menyuruh melakukan sesuatu (Depdiknas, 2008:1057). Berdasarkan pengertian tersebut menurut penulis tuturan guru dalam proses belajar mengajar ini menceritakan bagaimana proses belajar seorang guru di dalam kelas. Jadi wajar dalam tuturan guru saat proses belajar mengajar yang muncul paling banyak muncul adalah tuturan direktif bentuk perintah. Bentuk tindak tutur yang paling sedikit muncul adalah bentuk permohonan. Pengertian permohonan itu sendiri adalah permintaan kepada orang yang lebih tinggi kedudukan dan sebagainya (Depdiknas,2008 ). Berdasarkan pengertian tersebut menurut penulis wajar tidak banyak muncul tindak tutur direktif bentuk permohonan yang dituturkan sebagai guru memerintah sikap.

### 2.3.2 Hasil Analisis Strategi Tuturan Direktif dalam Tuturan Langsung Pada “Bentuk dan Strategi Tuturan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di kelas XI SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru”.

Pengungkapan tuturan langsung menurut Yule (2006: 95-96) apabila ada hubungan antra struktur dengan fungsi maka terdapat suatu tindak tutur langsung dan apabila tidak ada hubungan langsung antra struktur dengan fungsi maka terdapat suatu tindak tutur tidak langsung. Dari keempat bentuk tindak tutur direktif yang penulis temukan sebanyak 66 tuturan yang menggunakan strategi tuturan langsung. Yang paling dominan dari strategi tindak tutur direktif ini adalah menggunakan tuturan langsung. Dalam tuturan guru saat proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru banyak menggunakan tuturan secara langsung, karena dengan pengungkapan langsung maka pesan

tuturan tersebut akan cepat dimengerti. Dengan menggunakan tuturan langsung lah siswa bisa dapat melakukan tindakan apa yang di perintah oleh guru tersebut. Oleh sebab itulah pengungkapan tuturan guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru tersebut banyak menggunakan pengungkapan tuturan langsung.

### 2.3.3 Hasil Analisis Strategi Tuturan Direktif dalam Tuturan Tidak Langsung

Pada “Bentuk dan Strategi Tuturan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di kelas XI SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru”.

Pengungkapan tuturan langsung menurut Yule (2006:95-96) apabila ada hubungan antara struktur dengan fungsi maka terdapat suatu tindak tutur langsung dan apabila tidak ada hubungan langsung antara struktur dengan fungsi maka terdapat suatu tindak tutur tidak langsung. Dari kedua bentuk tindak tutur direktif yang penulis temukan terdapat 66 tuturan langsung dan 11 tindak tutur tidak langsung. Jarang sekali guru menyampaikan tuturan saat proses belajar mengajar itu dengan tindak tutur tidak langsung, dikarenakan guru dan siswa untuk belajar dan membuat siswa lebih memahami maka dari itu guru jarang sekali menggunakan tuturan tidak langsung. Maka dari itu penulis hanya mendapatkan 11 tuturan yang terdapat saat guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru.

### BAB III KESIMPULAN

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang dikendaki oleh penutur. Berdasarkan hasil analisis tentang bentuk dan strategi tuturan direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada tuturan bentuk dan strategi tuturan direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru yakni perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Dari seluruh tuturan tokoh teridentifikasi 105 tuturan sebagai tindak tutur direktif yang terdapat pada tuturan guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru. Dari 105 tuturan tersebut ditemukan bentuk perintah sebanyak 72 tuturan, bentuk pemesanan sebanyak 16 tuturan, bentuk permohonan sebanyak 6 tuturan dan bentuk pemberian saran sebanyak 11 tuturan.

2. Strategi tuturan direktif langsung pada tuturan guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru

A. teridentifikasi 66 tuturan yang termasuk kedalam tuturan langsung. Dari 66 tuturan langsung tersebut itu dari 7 situasi yaitu: G<sub>1</sub> sebanyak 12 tuturan langsung, G<sub>2</sub> sebanyak 11 tuturan langsung, G<sub>3</sub> sebanyak 16 tuturan langsung, G<sub>4</sub> sebanyak 10 tuturan langsung, G<sub>5</sub> sebanyak 10 tuturan langsung, G<sub>6</sub> sebanyak 10 tuturan langsung, dan G<sub>7</sub> sebanyak 10 tuturan langsung.

11 tuturan menggunakan ungkapan langsung, G<sub>7</sub> sebanyak 6 menggunakan ungkapan langsung.

B. Strategi tuturan direktif tuturan tidak langsung pada tuturan guru dalam proses belajar mengajar di kelas 9 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru teridentifikasi 11 tuturan yang teridentifikasi sebagai tindak tutur direktif. Dari 11 tuturan yang teridentifikasi sebagai tindak tutur direktif penulis menemukan ada 4 situasi yang menggunakan ungkapan tindak tutur direktif tidak langsung antara lain: G<sub>1</sub> sebanyak 6 tuturan yang menggunakan ungkapan tindak tutur tidak langsung, G<sub>2</sub> sebanyak 2 tuturan yang menggunakan ungkapan tindak tutur tidak langsung, G<sub>3</sub> sebanyak 1 tuturan yang menggunakan tuturan tidak langsung, G<sub>6</sub> sebanyak 2 tuturan yang menggunakan ungkapan tindak tutur tidak langsung.

#### 4.2 Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, hambatan yang penulis temukan, maka penulis ingin memberikan saran agar dapat dijadikan bahan masukan bagi penulis selanjutnya. Saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

- 4.2.1 Penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar lebih memahami bentuk tindak tutur direktif dengan menggunakan teori-teori lainnya sehingga akan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pragmatik dengan cara menggunakan teori bentuk tuturan direktif dari ahlinya bukan dari jurnal.
- 4.2.2 Penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar lebih memahami tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dengan teori lainnya sehingga akan memperkaya ilmu pengetahuan khusus aspek pragmatik dengan cara lebih memahami strategi tindak tutur direktif.
- 4.2.3 Penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar disaat pengambilan data, diharapkan terjun langsung kedalam kelas agar peneliti tau dalam konteks kejadiannya.
- 4.2.4 Penulis menyarankan bagi peneliti yang ingin meneliti sama dengan judul ini, sebaiknya subjek yang diteliti penulis diganti dengan mahasiswa atau kelompok-kelompok lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta

Albitar. Iman.Dkk.2013. *Analisis Tuturan Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar di Kelas V SD Sumber Sari I.Jurnal.Vol.1*

<http://jurnal->

[online.um.ac.id/data/artikel/artikel05EB2136B111DE78C48B5D6C7A17](http://online.um.ac.id/data/artikel/artikel05EB2136B111DE78C48B5D6C7A17)

[08AB.pdf](#)

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang: Nusa Indah.

Lubis, Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung. Angkasa.

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Muslich, Masnur. 2012. *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pengembangan*, Jakarta: Bumi Akrasa

Moleong, Lexy j. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Oktawenda, Zulya. 2013. *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Pada Tuturan Dialog Film Sang Pemimpi Sutradara Riri Riza*. Skripsi. Pekanbaru. UIR

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Siska, Iman. 2013. *Tuturan Responsif Siswa Terhadap Tuturan Direktif Guru Dalam Wacana Interaksi Kelas di SMA Negeri 1 Batu*. Jurnal. Vol.1  
<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikelE38210110D9A92BFF40BF846ECD027ED.pdf>

Syahrul, R . *Pragmatik Kesantunan Berbahasa Menyibak Fenomena Berbahasa Indoneisa Guru dan siswa* . Padang:UNP Press. 2008

Tarigan, Henry Guntur. 2015 *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Winda Elmita, Ermanto,Ellya Ratna. 2013. “*Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di TK Nusa Indah Banuaran Padang*” dalam FBS Universitas Negeri Padang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia, Vo1(hal:77163)Padang:<https://media.neliti.com/media/publications/117748-ID-tindak-tutur-direktif-guru-dalam-proses.pdf>

Yanti, Helmi. 2015. *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Pada Tuturan Daialog Tokoh Utama Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan*. Skripsi. Pekanbaru. UIR.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offsept.